

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS  
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA  
AL-QUR'AN PADA ANAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd I)*

Oleh:  
**Ety Kustiwi**  
**04110080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2008**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK

#### SKRIPSI

Oleh:

Ety Kustiwi  
04110080

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Muhammad Samsul Ulum, M. Ag  
NIP. 150 302 561

Tanggal, 29 Juli 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 150 267 235

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK**

### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
**Ety Kustiwi (04110080)**  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
**22 Oktober 2008 dengan nilai A**  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S. Pd. I)  
pada tanggal: **22 Oktober 2008**  
**Panitia Ujian**

<b>Ketua Sidang,</b>  <b><u>Muhammad Samsul Ulum, M.Ag</u></b> <b>NIP. 150 302 561</b>	<b>Sekretaris Sidang,</b>  <b><u>Hj. Rahmawati B, MA</u></b> <b>Nip. 150 318 021</b>
---	---

<b>Pembimbing,</b>  <b><u>Muhammad Samsul Ulum, M. Ag</u></b> <b>NIP. 150 302 561</b>
--

<b>Penguji Utama,</b>  <b><u>Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd</u></b> <b>NIP. 131 121 923</b>	<b>Penguji,</b>  <b><u>Hj. Rahmawati B, MA</u></b> <b>Nip. 150 318 021</b>
--	---

<b>Mengesahkan,</b> <b>Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang</b>  <b><u>Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony</u></b> <b>NIP. 150 042 031</b>
---

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang lingkup dan Batasan Masalah .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Pembelajaran Al-Qur'an .....	11

B. Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Baca-Tulis Al-Qur'an .....	21
2. Prinsip dan Tujuan pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an .....	24
3. Manfaat dan kegunaan pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an.....	33
C. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an.....	35
1. Metode Al-Barqy .....	44
2. Metode Iqro' .....	47
3. Metode Qiro'aty.....	49
4. Metode Tartil .....	54
5. Metode Yanbu'a.....	54
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan jenis pendekatan penelitian.....	57
B. Kehadiran peneliti.....	59
C. Lokasi penelitian.....	59
D. Subyek penelitian.....	59
E. Data dan Sumber data .....	60
F. Tehnik penelitian .....	62
1. Metode Observasi .....	62
2. Metode Interview .....	63
3. Metode Dokumentasi .....	63
G. Analisis data.....	64
H. Pengecekan keabsahan data .....	65

I. Tahap-tahap penelitian.....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	68
1. Sejarah Berdirinya TPQ Di Kecamatan Pandaan .....	68
2. Visi Misi TPQ Di Kecamatan Pandaan .....	71
3. Struktur Kepengurusan TPQ Di Kecamatan Pandaan .....	73
4. Keadaan Ustadz/ Ustadzah TPQ Di Kecamatan Pandaan .....	73
5. Keadaan Santri TPQ Di Kecamatan Pandaan.....	75
B. Paparan Hasil Penelitian .....	77
1. Penerapan Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an di TPQ kecamatan Pandaan .....	77
2. Hasil Prestasi santri dalam Meningkatkan Pemahaman Baca-Tulis Al-Qur'an pada anak melalui Metode Baca-Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Pandaan.....	87
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>92</b>
1. Penerapan Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ kecamatan Pandaan .....	92
2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan Pemahaman Baca-Tulis Al-Qur'an pada anak melalui Metode Baca-Tulis Al-Qur'andi TPQ Kecamatan Pandaan .....	98
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>106</b>

A. Kesimpulan .....106

B. Saran .....107

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1 : JUMLAH USTADZ-USTADZAH DI TPQ AT-TAQWA.....</b>	<b>73</b>
<b>TABEL 2 : JUMLAH USTADZ-USTADZAH DI TPQ AL-HUDA.....</b>	<b>74</b>
<b>TABEL 3 : JUMLAH USTADZ-USTADZAH DI TPQ ASY-SYARIF.....</b>	<b>74</b>
<b>TABEL 4 : JUMLAH USTADZ-USTADZAH DI TPQ ZAH RATUL MUBARAK.....</b>	<b>74</b>
<b>TABEL 5 : JUMLAH SANTRI DI TPQ AT-TAQWA.....</b>	<b>75</b>
<b>TABEL 6 : JUMLAH SANTRI DI TPQ AL-HUDA.....</b>	<b>75</b>
<b>TABEL 7 : JUMLAH SANTRI DI TPQ ASY-SYARIF.....</b>	<b>76</b>
<b>TABEL 8 : JUMLAH SANTRI DI TPQ ZAH RATUL MUBARAK.....</b>	<b>76</b>
<b>TABEL 9 : DAFTAR NILAI SANTRI TPQ DI KECAMATAN PANDAAN.....</b>	<b>96</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : SURAT KETERANGAN BUKTI KONSULTASI**
- LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN  
DARI FAKULTAS TARBIYAH UIN MALANG**
- LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**
- LAMPIRAN IV : PEDOMAN INTERVIEW**
- LAMPIRAN V : STRUKTUR KEPENGURUSAN**
- LAMPIRAN VI : KARTU PRESTASI SANTRI**
- LAMPIRAN V : PIAGAM TPQ AT-TAQWA**
- LAMPIRAN VI : SYAHADAH TPQ AL-HUDA**
- LAMPIRAN VII : JADWAL KEGIATAN TPQ AL-HUDA**
- LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI KEGIATAN SANTRI**

## ABSTRAK

Kustiwi, Ety. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing: Muhammad Samsul Ulum, Mag

### **Kata kunci: Penerapan, Pemahaman, Metode Pembelajaran Baca-Tulis**

Melihat kondisi dan realita sekarang banyak sekali metode baca-tulis Al-Qur'an secara cepat yang berkembang di Indonesia diantaranya; metode Iqro', At-Tartil, Qiroaty, Yanbu'a dan lain sebagainya. Namun tidak semua metode itu baik, akan tetapi metode yang baik adalah metode yang cocok untuk diterapkan pada santri. Kebetulan sekarang banyak lembaga TPQ dan para ustadz yang menggunakan metode-metode tersebut, karena metode-metode tersebut merupakan metode yang berkembang dengan pesat. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan, dan 2) Bagaimana Hasil prestasi santri dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Kecamatan Pandaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data sekaligus informasi adalah ketua TPQ, Ustadz/ ustadzah yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik di TPQ, dan santri. Tehnik analisa data menggunakan analisa deskriptif kualitatif, disamping itu juga sebagai penunjang data hasil interview, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat bagaimana jalannya proses belajar mengajar dari setiap metode yang digunakan dari keempat TPQ di Kecamatan Pandaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Penerapan Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan; a) Persiapan Pelaksanaan berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an, b) Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal, c) Penilaian Pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing TPQ. 2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an ; adalah demi menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ ustadzah yang mengajar dibuktikan dengan syahadah, yaitu sertifikat kelayakan mengajar bagi para ustadz/ ustadzah, Pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang bertujuan untuk penunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat juga menjadikan santri termotivasi dalam belajar untuk menjadi lebih baik, dan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di Era Globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Jika kita lihat proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi.dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku iqro'. Namun demikian metode yang digunakan saat ini dalam membaca Al-Qur'an untuk anak pra-sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran. Sebagai akibat kondisi seperti ini, maka timbullah permasalahan bahwa tidak sedikit anak-anak sekolah merasa bosan belajar Al-Qur'an yang menerapkan metode dan media seperti itu sehingga anak

mengalihkan perhatiannya kepada yang lain yang dianggap lebih mudah menurut anak dan bahkan anak cenderung memilih yang lain yang tidak ada. Kebangkitan umat Islam abad ke-15 Hijriah, berawal dari pandai membaca Al-Qur'an dan menuliskannya, tetapi kita kaum Muslimin di Indonesia bertugas membangkitkan umat Islam dengan momentum atau mengadakan daya upaya untuk kebangkitan umat Islam, bertitik tolak pandai membaca Al-Qur'an dan menuliskannya. Akan tetapi banyak kaum Muslimin yang menganggap remeh tentang suatu sarana penting untuk kebangkitan umat Islam yang dipelopori oleh kaum Muslimin di Indonesia.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dengan hal ini tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara *Eksplisit* ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi siswa untuk belajar dan menerima stimulus dengan tanggapan positif yang pada akhirnya akan mempengaruhi belajar siswa. Dengan demikian pendidikan dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara

---

<sup>1</sup> Sei H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5X Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1992

<sup>2</sup> Supardi, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pelajar Pemula di TKA/TPA kelurahan Bareng Malang*, (Mataram: Lemlit STAIN Mataram), 2004, Hlm. 98

fungsional dan optimal. Pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional ditengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.<sup>3</sup>

Menurut Hasibuan dan Moedjiono memberikan definisi mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, antara lain tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Rafli Kosari mengemukakan pendapatnya, mengajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa dapat belajar, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak.

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicernakan anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara/ metode ini guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, disamping itu penting pula memperhatikan hakekat anak didik yang hendak di didik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan di ikuti.<sup>5</sup> Melihat dari perkembangan zaman yang telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat baik ditinjau dari segi metode dan waktu serta pembelajarannya, ada beberapa macam

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2003, Hlm. 290

<sup>4</sup> Hasibuan JJ, Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya), 1986, Hlm. 3

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1993,

aspek metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini, antara lain: Metode Al-Barqy, Metode Iqro', Metode Qiro'aty, Metode Tartil, Metode Jibril, dan Metode Yanbua.

Qur'an adalah sebagai kalam Tuhan yang hidup secara Ilahiyyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berfikir *linier*, akan tetapi juga memerlukan pemikiran, karena Al-Qur'an hidup di sepanjang zaman yang perubahannya tidak lagi *linier*.<sup>6</sup>

Islam juga mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an juga dipandang sebagai keagungan (Madjid) dan penjelasan (Mubin), kemudian juga seringkali disebut pula petunjuk (Hidayah) dan buku (Kitab). Kandungan ayat yang ada dalam Al-Qur'an meliputi segala hal termasuk juga penjelasan tentang pengembangan sumber ajar, sebagai firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Al-An'am:38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ  
مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

*“Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*

---

<sup>6</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Lesfi), 2003, Hlm. 163-164

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan upaya pembaharuan dibidang pengajaran membaca Al-Qur'an bagi anak sehingga hasilnya efektif dalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu karena merupakan salah satu bentuk yang mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sehingga peneliti mengambil judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK”**. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah para santri dan ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang diajukan “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an pada Anak.”, maka dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan?
2. Bagaimana hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman Baca Al-Qur'an melalui Metode Baca-Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Pandaan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang Penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an di Kecamatan Pandaan.

2. Untuk mengetahui hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak melalui Metode Baca-Tulis Al-Qur'an di TPQ Kecamatan Pandaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan, maka penelitian ini berguna untuk:

1. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan masukan pada lembaga-lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pengajaran Al-Qur'an lebih lanjut.
4. Bagi obyek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu pendidikan Al-Qur'an pada tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa di saat ini dan yang akan datang.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Dengan adanya keterbatasan tempat yang akan diteliti dan juga menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti yaitu tentang:

1. Metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Kecamatan Pandaan, diantaranya:
  - a) TPQ Zahratul Mubarak di desa Mlaten Pandaan
  - b) TPQ Al-Huda di Kuti-Kutorejo Pandaan

- c) TPQ At-Taqwa di Plumbon Pandaan
- d) TPQ Asy-Syarif di Jogonalan Pandaan

Metode belajar membaca Al-Qur'an dalam prakteknya (proses pembelajaran) merupakan sesuatu yang mutlak ada, dan hal tersebut sebagai salah satu alat dalam proses pembelajara. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui penerapan pembelajaran terhadap metode belajar yang digunakan di beberapa TPQ Kecamatan Pandaan, dimana metode adalah alat penyampaian tujuan untuk mengkorelasikan tentang sistematika pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an pada saat ini.

- 2. Hasil prestasi yang telah dicapai santri di beberapa TPQ Kecamatan Pandaan.

Hasil prestasi merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran yang ada, dan secara ideal sebuah lembaga pasti mempunyai cita-cita outputnya baik. Hasil inilah yang menunjukkan tingkat pemahaman baca Al-Qur'an pada anak.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan focus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain:

- 1. Penerapan

Adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan konsep, teori serta metode atau cara untuk memecahkan masalah.

## 2. Pemahaman

Adalah kemampuan menginterpretasikan atau kemampuan penafsiran, dapat juga diartikan suatu usaha yang dapat menjadikan orang atau anak didik lebih mengerti dengan ilmu yang disampaikan.

## 3. Metode Baca-Tulis Al-Qur'an

Adalah suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar dapat memahami serta menghayati Al-Qur'an.

## 4. Baca Al-Qur'an

Baca artinya melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur supaya mudah dipahami serta dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam.

## 5. Pembelajaran Al-Qur'an

Adalah Upaya membelajarkan siswa tentang kalamullah melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi, maka penulis membagi skripsi ini menjadi 6 (enam) bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

**BAB I** Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup penelitian, Definisi operasional, Sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian pustaka yang berisi: Pembelajaran membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an; Pengertian Baca-Tulis Al-Qur'an, Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an, Manfaat dan Kegunaan Baca-Tulis Al-Qur'an. Metode Pelaksanaan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an; metode Al-Barqy, metode Iqro', metode Qiro'aty, metode tartil, metode yanbu'a,

**BAB III** Metode penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Subyek penelitian, Sumber data, Tehnik penelitian; observasi, interview, dokumentasi. Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Paparan Hasil Penelitian yang berisi: Deskripsi Obyek penelitian; sejarah berdirinya TPQ di Kecamatan Pandaan, Visi Misi TPQ di Kecamatan Pandaan, Struktur kepengurusan TPQ di Kecamatan Pandaan, Keadaan ustadz/ustadzah TPQ di kecamatan Pandaan, Keadaan santri TPQ di Kecamatan Pandaan, Karakteristik TPQ di Kecamatan Pandaan. Deskripsi hasil penelitian; Penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Kecamatan Pandaan, Hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman Baca-Tulis al-Qur'an pada anak di TPQ Kecamatan Pandaan.

**BAB V** Pembahasan hasil penelitian yang berisi: Penerapan metode pembelajaran Baca-Tulis al-Qur'an pada anak di TPQ Kecamatan Pandaan, Hasil

prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman Baca-Tulis al-Qur'an pada anak di TPQ Kecamatan Pandaan.

**BAB VI** Penutup yang berisi: Kesimpulan, Saran. Kemudian dilanjutkan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Al-Qur'an

Interaksi Muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai macam metode untuk belajar cepat membaca al-qur'an, misalnya Metode Qiro'aty, Iqro', Yanbu' Al-Qur'an, Al-Barqy, dan 10 jam Belajar Membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa diuji-cobakan dan diuji kehandalannya.

Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Hal ini menjadi bidang garap tersendiri untuk praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an. Seseorang mengungkapkan pengalamannya dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

*“Mengaji di surau, ketika masih bersekolah di Taman Kanak-kanak, menjadi kenangan yang tak terlupakan. Anak-anak kecil seusiaku selalu mendapat giliran mengaji alif ba' ta' duluan. Dengan metode Baghdadiyah, aku baru dapat membaca*

*Al-Qur'an setelah belajar setahun. Setahun kemudian, ketika tamat membaca Al-Qur'an 30 juz, ayah memotong ayam untuk merayakannya.....”*<sup>7</sup>

Kata pembelajaran yang di Interpretasikan sebagai aktivitas guru yang merencanakan atau merancang kegiatan belajar dan siswa yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>8</sup> Istilah pembelajaran diterjemahkan dari *instruction* yang menurut Romiszowsky merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan dan *goal directed teaching process* yang dapat direncanakan sebelumnya. Menurut Merill pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng pembelajaran merupakan membelajarkan siswa.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

---

<sup>7</sup> M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras Press,2007), Hlm. 13-14

<sup>8</sup> Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Pers 2003), Hlm. 8

Dari segi istilah para ahli memberikan definisi Al-Qur'an sebagai berikut: menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu siswa dan juga diperhatikan oleh pengajar, yaitu guru. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut terdiri dari empat tahap, diantaranya:

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Kemampuan memahami membaca lafadz atau kata dalam Al-Qur'an.
- 3) Mengaji interpretasi-interpretasi (*tafassir*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
- 4) Menggali nilai-nilai ajaran/hukum (*istimbathu al-ahkaam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Keempat tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan tidak boleh melompat karena setiap tahapan mendasari tahapan berikutnya.

Selanjutnya, untuk menentukan suatu materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat diantaranya adalah; (1) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*), (2) Materi pembelajaran hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, (3) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka. Selain itu materi diusahakan tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah, (4) Materi pembelajaran hendaknya materi-materi terpilih dengan tujuan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, dan (5) Materi pembelajaran hendaknya disusun secara tertib dan

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Al-qur'an dan Hadits (dirasah Islamiyah I)* (Jakarta: Rajawali Pers 1993), Hlm. 54

logis serta terbagi-bagi ke dalam beberapa bagian. Kelima syarat tersebut hendaknya dijadikan bahan pertimbangan sebelum menentukan setiap materi pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Dalam surat Al-A'raf ayat 188, Allah memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan.

قُلْ لَّا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبِ  
لَأَسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ ۗ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٨﴾

*Artinya: Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. dan Sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".(QS.al-A'raf:188)*

Demikian sekelumit samudera keagungan-Nya sehingga pada akhirnya kita dapat berkata: "Siapapun yang mempelajari sejarah hidup tokoh ini dan mengetahui kesederhanaannya, pastilah ia tidak hanya akan menafikan segala macam tuduhan negatif yang ditujukannya." Ia akan merasa kagum bahkan yakin bahwa beliau walaupun secara fisik dan nalurinya sama dengan manusia biasa tetapi dalam kepribadian dan mentalnya bukanlah seperti manusia pada umumnya. Beliau adalah Rasulullah yang menjadi pemandu dan teladan bagi umat manusia seluruhnya.

Yang perlu digaris bawahi dari kepribadian itu ketika berbicara tentang kemukjizatan Al-Qur'an adalah sisi keadaan beliau (Rasulullah) sebagai seorang

---

<sup>10</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), Hlm.779-80

Ummy yakni tidak pandai membaca dan menulis dan tidak pernah belajar pada suatu satuan pendidikan.<sup>11</sup>

Tentu banyak sisi dari kondisi masyarakat yang dapat dikemukakan, namun yang terpenting dalam konteks uraian tentang Mukjizat adalah perkembangan ilmu pengetahuan, kemampuan ilmiah masyarakat Arab, serta masyarakat umat manusia secara umum.

Kemampuan baca-tulis di kalangan masyarakat Arab, khususnya pada awal masa Islam sangat minim, sehingga ada riwayat yang menyebut jumlah mereka yang pandai baca-tulis ketika itu tidak lebih dari belasan orang.<sup>12</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Ankabuut:45)

Nilai membaca Al-Qur'an seperti dalam sabda Nabi: "Perumpamaan orang yang beriman yang membaca Al-Qur'an itu seperti Utrujjah (jeruk wangi). Baunya sedap dan rasanya pun enak. Orang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma. Tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan kemangi. Baunya sedap tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an laksana batrawali (sejenis labu) tidak ada baunya dan rasanya pahit." (Muttafaq 'Alaih)

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari aspek isyarat ilmiah dan pemberitaan ghaib*, (Bandung: Mizan, 1997) Hlm. 68

<sup>12</sup> Ibid. Hlm 71

Nabi menjelaskan dengan tamsil tersebut bahwa sifat orang mukmin itu mengagumkan seluruhnya, dari segi stabilnya keimanan. Istirahatnya dengan membaca Al-Qur'an. Manusia dapat beristirahat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Mereka mendapatkan pahala dengan mendengarkan dan belajar darinya. Jika dia melanggengkan membaca Al-Qur'an, dia tak ubahnya seperti jeruk wangi. Sementara orang yang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia kecuali sekadar keimanannya. Adapun orang munafik yang membaca Al-Qur'an, penampilannya diterima tetapi jati dirinya yang kafir tertolak sedang orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, tidak ada baiknya sama sekali, lahir maupun bathin.

Maka, memuliakan Al-Qur'an, mengkaji dan sibuk dengannya hendaknya menjadi dasar penghargaan orang mukmin dan dasar penghargaan keimanan. Allah berfirman:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: (Qur'an) ini jadi pelita hati (keterangan agama) untuk manusia dan jadi petunjuk dan rahmat untuk kaum yang yakin. (QS. Al-Jatsiyah:20)<sup>13</sup>

Alangkah baiknya orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih kecil. Tujuannya, tidak lain mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan bahwa Al-Qur'an merupakan firman-Nya, sehingga jiwa Al-Qur'an dapat menembus dalam jiwa mereka, serta cahayanya bersinar dalam pemikiran dan intelektual mereka.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi, "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di

---

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1957), Hlm. 740

atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.”

Menurut Ibnu Khaldun, dalam *Muqaddimah*, “Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama, dan kemudian secara berjenjang ke seluruh wilayah dakwah karena merasakan mantapnya keimanan dan keyakinan disebabkan ayat-ayat Al-Qur’an dan lafal hadis. Dengan demikian, Al-Qur’an menjadi akar pokok pengajaran yang menjadi pijakan seluruh kemampuan yang lain sesudah itu.”<sup>14</sup>

Tidak sedikit riwayat yang bersumber dari hadits maupun pernyataan para *salafushshalih* yang menerangkan mengenai keutamaan mengajarkan Al-Qur’an.

Di riwayatkan dari Ali, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: *Ajarilah anak-anak kalian mengenai tiga hal; kecintaan kepada Nabi kalian, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an. Karena sesungguhnya para pembaca Al-Qur’an itu berada di bawah naungan singgasana Allah SWT di hari di mana tiada naungan kecuali naungannya bersama para nabi dan orang-orang pilihan-Nya.* (HR. Thabrani dan Ibnu An-Najjar)

Imam syafi’I mengatakan, “Barangsiapa mempelajari Al-Qur’an, maka besarlah nilainya; barangsiapa mempelajari fikih, mulialah keadaannya; barangsiapa memperhatikan bahasa, akan lembutlah wataknya; dan barangsiapa memperhatikan matematika atau ilmu berhitung, akan kritislah pendapat dan pemikirannya.”<sup>15</sup>

Pada masa sekarang kita dapat melakukannya dengan mengajari Al-Qur’an kepada anak-anak oleh orang tua sendiri. Jika karena sesuatu dan lain hal orang tua

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007) Hlm. 218

<sup>15</sup> Ibid, Hlm. 222

berhalangan melakukannya karena alasan kurang dapat membaca Al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan atau karena alasan lainnya, kita dapat melakukan mengajar Al-Qur'an melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini sudah menyebar di mana-mana. Bahkan hamper disetiap desa atau kota terdapat TPQ. Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajar Al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar Al-Qur'an anak-anak. Biasanya di berbagai TPQ diajarkan pola atau metode membaca Al-Qur'an sesuai dengan buku atau metode kontemporer seperti metode Qira'ati karya Abdullah Zarkasyi Salim (dari Raudhatul Mujawidin Semarang), atau metode Iqra' karya Humam (dari Yogyakarta), dan mungkin metode-metode membaca Al-Qur'an lainnya yang sekarang sudah mulai membanyak.<sup>16</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca-tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bias mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, Hlm. 223

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, 2005

Orang tua atau juga seorang pendidik, ketika anaknya membaca Al-Qur'an semestinya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara ringkas dan sederhana mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hal itu masuk dalam benak si anak. Biasanya anak kecil oleh kebanyakan orang dianggap tidak layak untuk diberi penjelasan mengenai Al-Qur'an dan dianggap tidak berhak untuk diberi perhatian terhadap mentalitasnya. Padahal sebenarnya mereka mampu menyimpan memori seperti yang dapat disimpan oleh komputer.

Imam Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa ia berkata, "Tanyakan kepadaku tentang Surah An-Nisa', karena sesungguhnya aku telah membacanya ketika aku masih kecil." Al-Hakim menyatakan bahwa hadis ini shahih berdasarkan syarat Al-Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak mengeluarkannya.<sup>18</sup>

Ibnu Jarir meriwayatkan secara ber-sanad bahwa ada seorang pemuda Quraisy bertanya kepada Sa'id bin Jubair dengan mengatakan, "Beritahukan kepada kami wahai Abu Abdillah, bagaimana datangnya keraguan dalam menyembah Allah? Karena sesungguhnya jika mengalami keadaan seperti itu, aku berharap untuk tidak membaca ayat ini:

حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مِنْ نَشْءٍ ط  
وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Sehingga apabila Para Rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada Para Rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.(QS. Yunus:110)*

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak*,... Op.Cit.,Hlm. 224

Sa'id bin Jubair menjawab, “Benar. Yaitu sehingga jika para rasul telah merasa tidak mempunyai harapan lagi dari kaum mereka untuk membenarkan (mengimami) mereka, sementara mereka juga meyakini bahwa para rasul itu telah didustai.”

Itu contoh mengenai bagaimana anak-anak juga perlu memahami isi Al-Qur'an, hanya saja tentu saja kita maklum bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an oleh anak-anak sebatas hal-hal yang sifatnya musykil dan sebatas yang perlu dipahami oleh pemahaman mereka. Adapun penjelasan secara detail lebih jauh mengenai isi dan kandungan serta penafsiran Al-Qur'an, tentu saja akan berlangsung dengan pemahaman dan karakteristik pemikiran keagamaan anak-anak setelah beranjak remaja bahkan dewasa.<sup>19</sup>

## **B. Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an**

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang Kasbi (*Acquired Knowledge*) maupun yang Laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiro'at ' bacaan ' dalam artinya yang luas.

Sebelum melaksanakan pembinaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an, secara *eksplisit* di dalam al-Qur'an. Surat Al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa :

---

<sup>19</sup> Ibid, Hlm. 225

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَدُوكَ الْأَكْرَمَ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنِ طَغَىٰ ﴿٦﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas. (QS. Al-Alaq:1-6)

Sehubungan dengan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa setiap Mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. Dengan kata lain jika pelajaran Al-Qur'an telah mampu merealisasikan tujuannya, niscaya termasuk cara terbaik untuk merealisasikan tujuan tertinggi Pendidikan Islam.

Qur'an adalah sebagai kalam Tuhan yang hidup secara Ilahiyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berpikir *linier*, akan tetapi juga memerlukan pemikiran, karena Al-Qur'an hidup di sepanjang zaman yang perubahannya tidak lagi *linier*.

Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an, maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Kemampuan membaca dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali
- b. Kemampuan menyimpulkan
- c. Kemampuan mengevaluasi
- d. Kemampuan mengapresiasi

Kemampuan mengenal atau mengungkapkan kembali adalah merupakan pemahaman literal, yaitu kemampuan yang terkait yang terpusat pada ide-ide atau informasi-informasi yang secara *Eksplisit* dinyatakan dalam teks. Sedangkan kemampuan mengenal, seorang dituntut untuk mampu menunjukkan mengidentifikasi ide-ide atau informasi-informasi yang dinyatakan secara *eksplisit* pada teks. Sedangkan kemampuan mengungkapkan kembali, menurut seorang untuk mampu menghasilkan ide-ide atau informasi-informasi berdasarkan ingatannya.

Kemampuan menyimpulkan adalah kemampuan yang menyatakan ide atau informasi yang tidak dinyatakan secara *eksplisit* dalam teks, berdasarkan pengetahuan personal, pengalaman dan *intuisi* seseorang.

Kemampuan mengevaluasi adalah meliputi pendapat dalam respon stimulus. Adapun yang termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan memberikan pertimbangan atau keputusan terhadap materi.

Kemampuan mengapresiasi adalah kemampuan yang pusat aktivitasnya terletak pada perasaan. Jadi seseorang dalam mengapresiasi sesuatu teks

dipengaruhi oleh perasaan. Kemampuan ini menuntut seseorang agar peka terhadap emosional dan estetika serta memiliki reaksi terhadap unsur psikologi dan artistik.

## 2. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

TPA bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>20</sup>

TPA sebagai lembaga dalam pelaksanaan pembelajarannya (proses belajar mengajar) juga mempunyai target. Adapun targetnya menurut Humam adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.
3. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari.
4. Dapat menulis huruf Al-Qur'an.
5. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan "taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) merupakan target yang pokok yang harus dimiliki setiap santri.<sup>21</sup>

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, yang semuanya bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> As'ad Humam, *Buku Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca-Tulis al-Qur'an AMM, 1993) Hlm.10

<sup>21</sup> Siti Kusriani, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2004)

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak didik. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah ‘adu lidah ‘.
2. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau ardul qiro’ah ‘setoran bacaan ‘. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah SAW bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur’an di bulan Ramadlon. Rasulullah bersabda:

*“Suruhlah anak-anakmu menjalankan sholat disaat umur 7 tahun dan beri mereka pukulan bila meninggalkan sholat disaat umur 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka.”* (HR. Abu Dawud).

Program pendidikan Al-Qur’an pada anak dengan demikian telah bias dimulai sejak usia balita, tepatnya sejak usia 4 tahun. Pada usia itu di yakini anak telah siap menerima pendidikan Al-Qur’an.

3. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak didik menirukannya kata per-kata dan kalimat per-kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Al-Qur’an Karim harus ditempatkan pada posisi istimewa di dalam jiwa anak, agar mereka tumbuh dewasa dalam naungannya jika menjadi seorang menteri, presiden atau khalifah mereka akan menjadikan Al-Qur’an sebagai Undang-undang atau Manhaj, karena Al-Qur’an telah mengakar kuat dalam dirinya sejak kecil. Adalah tugas kita mengajarkan Al-Qur’an pada anak. Hal ini dapat kita lakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan pada anak bahwa Al-Qur'an adalah kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar menjadi Mukjizat abadi baginya dan menjadi Undang-undang bagi semua manusia.
- b. Mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini dilakukan dengan cara yang mudah diikuti anak, serta mencurahkan segenap kemampuan untuk mendorong anak dalam menghafalkannya. Caranya, dengan mengundang Hafidz untuk datang kerumah atau mengirimnya belajar di masjid yang dipandu oleh ustadz dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
- c. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan wirid, misalnya dengan menghafal sepuluh ayat setiap hari.
- d. Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an atau menghafal, memahami kosakata dan tema yang dikandungnya (Al-Qur'an).
- e. Menyajikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an kepada anak dengan cara yang menimbulkan penasaran pada diri mereka atau dengan menyediakan kaset video yang menayangkan kisah-kisah Al-Qur'an.
- f. Mengajarkan anak-anak tata cara dan sopan santun yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dengan cara:
  - Berwudlu sebelum membaca Al-Qur'an.
  - Tidak meletakkan Al-Qur'an di lantai.
  - Menjaga mushaf Al-Qur'an dan membersihkannya.
  - Tidak merobek kertas dan halaman mushaf Al-Qur'an.

- Mendengarkan jika orang lain membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

g. Mengajarkan anak-anak adab dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- Membaca *ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an. Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. An-Nahl:98)<sup>23</sup>

- Orang berhadats tidak diperbolehkan menyentuh Al-Qur'an
- Khusyuk saat mendengar Al-Qur'an. Allah berfirman:

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Hadiid:16)

- Menghayati bacaan Al-Qur'an. Allah berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ تَحْزُرُوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

Artinya: Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta. (QS. Al-Furqaan:73)<sup>24</sup>

- Menangis saat membaca atau mendengar Al-Qur'an. Allah berfirman:

<sup>22</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2004) Hlm.146-148

<sup>23</sup> Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press 2007.) Hlm.109

<sup>24</sup> Ibid, Hlm. 110

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنْ  
 الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.) (QS. Al-Maa'idah:83)

- Memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan ma'raj-ma'rajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-Qur'an ditegaskan Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4)

- Membaca Al-Qur'an dengan suara keras. Allah berfirman:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ  
 وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS. Al-Israa':110)<sup>25</sup>

- Selalu mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan seksama. Allah berfirman:

وَأذْكُرَنَّ مَا يَتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا  
 خَبِيرًا ﴿٦٤﴾

<sup>25</sup> Ibid, Hlm. 111

*Artinya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui. (QS. Al-Ahzab:34)*

- Membaca Al-Qur'an di malam hari. Hal ini terkait erat dengan keheningan, kehusyukan waktu malam yang dapat meningkatkan nilai spiritual yang seakan membekas dalam hati. Karena itu Al-Qur'an menjelaskan:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَرَ النُّجُومِ ﴿٤٩﴾

*Artinya: Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar). (QS. Ath-thuur:49)<sup>26</sup>*

- Berbuat sesuai dengan Al-Qur'an. Temperamennya mencerminkan pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an sehingga pribadi-pribadi kita terpancar jiwa *Qur'ani*. Allah berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarrah:121)<sup>27</sup>*

Secara umum prinsip Baca-Tulis Al-Qur'an menurut Djasman, dkk (1983:126-127) ada empat, yaitu:

1. Motivasi permulaan atau kesiapan.
2. Respon berlipat ganda atau mencoba-coba dengan kegagalan dan berhasil.
3. Penguatan atau kaidah efek
4. Pengulangan atau kaidah latihan.

<sup>26</sup> Ibid, Hlm.112

<sup>27</sup> Ibid, Hlm. 113

Disini dapat disimpulkan bahwa prinsip Baca-Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi

Maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik atau santri agar dapat memperhatikan yang akan diberikan secara sungguh-sungguh tidak main-main.

2. Motivasi

Adalah membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh baik dari dalam maupun dari luar.

3. Perhatian

Adalah segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada semua objek.

4. Individualitas

Adalah guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing anak didik. Menurut Yunus, (1983:5), yaitu:

- a. Supaya anak-anak pandai membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik
- b. Supaya anak-anak dapat belajar bahasa Arab, sehingga dapat membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab-Melayu.

Nabi memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an. Khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka agar berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya dan ini (Al-Qur'an) kalamnya. Juga bertujuan agar ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka. Atas dasar itu para pendidik umat memberikan perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Al-Qur'an adalah ensiklopedi (kamus ilmu pengetahuan) dan proses pengetahuan perdana yang dikenal manusia. Generasi pertama yang membaca Al-Qur'an di Madrasah, terdidik dengan petunjuknya, mendapat petunjuk sebab pendidikannya, dan menjadikannya tali yang kokoh adalah generasi sahabat yang mulia. Mereka serius di dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam rangka penyambutan terhadap sabda Rosulullah:

*“Belajarlah Al-Qur'an, lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajari membaca dan beribadah malam dengannya bagaikan tempat yang dipenuhi minyak kesturi yang semerbak bau harumnya disetiap tempat.”<sup>28</sup>*

Nabi menggunakan dialek dalam mengajarkan Al-Qur'an. Adalah fakta yang cukup kuat bahwa sekalipun manusia berbicara satu bahasa namun tetap mengalami perbedaan dialek yang mencolok dari satu tempat ke tempat yang lain. Dua orang misalnya, kendati tinggal di New York dari kultur dan sosio-ekonomi yang berlainan akan memiliki aksent yang berbeda.

Di Makkah mayoritas muslim memiliki latar belakang budaya yang beragam. Karena Islam berkembang melewati batas kesukuan dan mencakup seluruh Jazirah Arab, berbagai aksent terjadi kontak satu sama lain. Pengajaran al-qur'an pada suku yang

---

<sup>28</sup> M. Alawi Al-Maliki, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani), 2002, Hlm. 29-33

berbeda pun dirasa perlu dan mengharuskan mereka meninggalkan dialek asli secara keseluruhan dan meninggalkan dialek Arab Quraish di mana Qur'an diwahyukan, rasanya suatu masalah yang dirasa sulit untuk dilakukan. Guna memfasilitasi masalah tersebut, Nabi Muhammad mengajarkan mereka Al-Qur'an dengan dialek mereka. Dalam satu kesempatan dua orang atau lebih dari suku yang berbeda boleh juga belajar Al-Qur'an dalam dialek mereka, jika dirasa perlu.<sup>29</sup>

Agar kita berhasil dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, sebaiknya kita mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang ustadz atau pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Guru supaya mengetahui ukuran kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru tidak mengajar materi pelajaran yang di luar kemampuannya.
- b. Guru sebaiknya mengetahui serta menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang benar dan tepat.
- c. Guru harus menguasai semua bahanyang akan disampaikan dan selalu berusaha mencapai target yang ingin dicapai.
- d. Guru hendaknya memahami kondisi, kemampuan dan kecerdasan para santrinya.
- e. Mempunyai niat yang ikhlas karena Allah dan selalu memohon Inayah-Nya.

### **3. Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran Al-Qur'an**

---

<sup>29</sup> M. M. Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text from revelation to compilation a comparative study with the old and new testaments(sejarah teks al-qur'an dari wahyu sampai kompilasi kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru)*, (Jakarta: Gema insani), 2005, Hlm. 66-67

Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit untuk dijelaskan. Sesuatu itu disebut "magis" atau mistik, daya spiritual tertinggi bukan arti harfiah melainkan dalam arti metafisis. Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari dalam Al-Qur'an secara rasional. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisis Al-Qur'an membawa keberkahan bagi manusia yang mempercayainya.<sup>30</sup>

Menurut Muhammad Thalib, manfaat Baca-Tulis Al-Qur'an adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara maupun segenap manusia, yaitu Diantaranya:

- a. Supaya anak didik dapat mudah membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
- b. Supaya anak didik dapat mengenal huruf Hijaiyah
- c. Dapat memperjelas akan perubahan dan cara penulisan huruf Arab, sehingga bagi yang mempelajarinya akan mudah memahaminya.
- d. Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf Arab.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dalam bukunya yang bernama *Thuruqu Ta'limi Al-Islamiyyah* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, MA dan kawan-kawannya, menjelaskan manfaat mengajar Al-Qur'an sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Dalam mengajr Al-Qur'an Al-Karim, baik ayat-ayat bacaan maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

---

<sup>30</sup> Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press), 2007, Hlm.27

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.<sup>31</sup>

### **C. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an**

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.<sup>32</sup> Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>31</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, Hlm.33

<sup>32</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press), 2007, Hlm.80

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1) pengenalan huruf *hijaiyah* dan *makhrajnya*, (2) pemarkah (*al-syakal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum)<sup>33</sup>

Mengenai metode pengajaran Al-Qur'an ini, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama Al-Muwajjah Al-Fanniy, telah menguraikan dengan jelas, yang dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut:

*Metode pengajaran Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga.*<sup>34</sup>

Al-Qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.

**a. Metode Pendekatan Aspek Budaya**

➤ *Penggunaan terhadap Makhroj*

Didalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat dari ayat tersebut. Kemudian disusunlah sebuah ilmu mengenai cara membunyikan huruf, yang biasanya kita kenal dengan

---

<sup>33</sup> Ibid, Hlm. 81

<sup>34</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2004, Hlm.29

istilah “Makhrojul huruf”. Didalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang benar dan baik.

➤ *Penggunaan Sistem Tajwid*

System tajwid yaitu bagaimana seharusnya membunyikan suara ketika adanya pertemuan antara satu huruf dengan huruf lainnya terlebih lagi hal yang berkaitan dengan panjang dan pendeknya bunyi huruf yang harus disuarakan. Baik untuk huruf hidup (vokal) dan huruf mati (konsonan). Ketidak benaran di dalam membunyikannya secara panjang dan pendek serta bentuk-bentuk perubahan bunyinya, ternyata akan mengubah pengertian dan pengaruh spiritual yang ditimbulkannya.

**b. Metode Berdasarkan pesan Al-Qur'an**

➤ Qara'a / membaca

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. An-Nahl:98)*

➤ Yatlu / mentelaah

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِهِ ۗ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarrah:121)*

➤ Tartili / membaca dengan harmonisasi nada-nada

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4)

➤ Tadrusun / mengkaji secara akademik

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali-Imran:79)

➤ Tadzabbur / memahami dengan hati

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?

Menurut Al-Khuli, dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca bagi pemula. Masing-masing tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan, metode tersebut adalah:

a) Metode Harfiyah

Metode ini disebut juga metode hijaiyah atau alfabaiyah atau abajadiyah.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru memulai mengajarkan huruf hijaiyah satu persatu. Seorang murid belajar membaca huruf dengan melihat teks/ huruf yang tertulis dalam buku. Setelah itu, murid belajar membaca potongan-potongan kata.

b) *Metode Shoutiyah*

Pada metode *shoutiyah* ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu dari mengajarkan huruf kemudian mengajarkan potongan-potongan kata/kalimat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu; dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut menjelaskan nama, misalnya huruf *shod*, maka seorang guru juga memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan metode *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan nama hurufnya.<sup>35</sup>

c) *Metode Maqthaiyah*

Metode *Maqthaiyah* merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dari potongan kata tersebut dilanjutkan mengajarkan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului huruf-huruf yang mengandung huruf *mad*. Mula-mula siswa dikenalkan huruf *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian dikenalkan pada kata seperti *saa*, *suu*, *sii* (terdapat bacaan *mad*). Kemudian, dari potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti: *saaroo*, *siirii*, *saarii*, *siiroo*, *suurii*, dan seterusnya. Terkadang penggunaan metode *harfiyah* atau metode *shoutiyah*, karena metode *maqthaiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan dari satu huruf atau satu suara.

d) *Metode Kalimah*

---

<sup>35</sup> Ibid, Hlm. 82

Kata *kalimah* berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan kepada bentuk kata, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata tersebut. Metode ini adalah kebalikan dari metode *harfiyah* dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari mengajarkan huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sesuai, kemudian pengajar mengucapkan kata tersebut beberapa kali dan setelah itu diikuti siswa. Setelah itu, guru menunjukkan konsep yang lain agar siswa berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa mampu membaca kata, kemudian guru mulai mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata tersebut.<sup>36</sup>

e) *Metode Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti *kalimat*. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu atau dengan cara dituliskan di papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang-ulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: *dzahaba al-walad*, *dzahaba al-walad musri'an*. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada hingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sini dapat diketahui bahwa metode *Jumlah* dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

---

<sup>36</sup> Ibid, Hlm. 83

f) *Metode Jama'iyah*

*Jama'iyah* berarti keseluruhan, metode *Jama'iyah* berarti menggunakan metode-metode yang telah ada, kemudian menggunakannya disesuaikan dengan kebutuhan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaksa pada satu metode saja.<sup>37</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam menggunakan masing-masing metode harus disertai bentuk-bentuk aplikasi agar terjadi interaksi yang signifikan antara peserta didik dengan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>38</sup>

Interaksi Muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai macam metode untuk belajar cepat membaca al-qur'an, misalnya Metode Qiro'aty, Iqro', Yanbu' Al-Qur'an, Al-Barqy, dan 10 jam Belajar Membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.

---

<sup>37</sup> Ibid, Hlm. 84

<sup>38</sup> Ibid, Hlm. 86

Para ahli pengajaran bahasa arab membagi pelajaran menulis huruf arab menjadi dua tahapan yaitu: tahap pra menulis dan tahap menulis. Adapun teknik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini terbagi menjadi:

a) Tahap Pra-Menulis

Tahap ini berisi kegiatan yang difokuskan pada latihan menyimak, menirukan dan latihan gerakan tangan. Tahap ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Tahap menyimak dan menirukan

Pada tahap ini ustadz dituntut untuk teliti membiasakan anak didik menyimak atau mendengarkan secara baik bacaan yang dilantunkan oleh ustadz baik secara langsung atau rekaman, sehingga anak didik dapat membedakan makhroj huruf yang sejenis. Sebab kesalahan yang terjadi pada tahap ini, apabila tidak segera dibetulkan akan membekas pada diri anak didik dan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Biasanya kesalahan tersebut terjadi pada huruf-huruf berikut:

Bunyi            ditulis/diucapkan

Bunyi            ditulis/diucapkan

Bunyi            ditulis/diucapkan

2) Tahap latihan gerakan tangan

Untuk melatih gerakan tangan, usradz dapat meminta peserta didik menulis garis-garis seni huruf, antara lain:

Bentuk I :

Bentuk II :

Bentuk III :

Latihan penulisan garis-garis seni huruf tersebut disamping untuk membiasakan siswa menulis dari kanan ke kiri, juga dimaksudkan agar peserta didik dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan menyambung huruf yang lain. Dari bentuk latihan tersebut dapat diketahui bahwa:

Bentuk I :

Bentuk II :

Bentuk III :

b) Tahap Menulis

Pada tahap ini ustadz mengajarkan penulisan secara terpisah, kemudian dilanjutkan dengan penulisan kata dan kalimat. Ustadz memulai dengan mengajarkan huruf-huruf yang mempunyai bentuk dan cara penulisan sejenis.

Misalnya:

Kelompok I :

Kelompok II :

Kelompok III :

Kelompok IV :

Demikian seterusnya sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan yang terdapat dalam kelompok masing-masing dan juga perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.

Tahap menulis merupakan tahap dimana anak didik mulai mengetahui bagaimana menulis huruf Al-Qur'an dari kanan ke kiri, mampu menulis huruf Al-Qur'an dengan baik meskipun tidak seluruhnya benar. Disinilah anak baru

mengetahui dan memahami bentuk-bentuk dari huruf-huruf hijaiyyah yang dipergunakan dalam kitab suci Al-Qur'an.

### **1. Metode Al-Barqy**

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun (Muhajir Sulton:7)

Dengan menggunakan sistem empat lembaga, yaitu:

- a) A-DA-RA-JA
- b) MA-HA-KA-YA
- c) KA-TA-WA-MA
- d) SA-MA-LA-BA

Metode empat kata lembaga ini mudah di serap oleh anak, sebab empat kata lembaga ini merupakan kata Indonesia yang mudah dimengerti dan dihafalkan oleh anak, sehingga metode ini dinamakan "metode anti lupa", karena anak bisa mengingat sendiri tanpa bantuan orang lain bila sedang lupa.

Metode Al-barqy dapat digunakan mengajar secara klasik dengan keadaan masyarakat yang majemuk yaitu didalamnya masyarakat santri atau priyayi bahkan ada pula masyarakat minus. Dengan mengajarkan pelajaran yang lebih mudah terlebih dahulu, kemudian yang sedang dan berakhir dengan pelajaran yang lebih

sulit, serta ditambah dengan pelajaran ilmu tajwid sehingga nantinya anak tidak hanya membaca dan menulis Al-Qur'an saja akan tetapi dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makrajnya serta memahami dan mengerti tentang tajwidnya.

Secara teoritis, metode Al-Barqy apabila diterapkan pada anak kelas VI SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengancara bermain, maka dapat memicu kecerdasan. Adapun fase yang harus dilalui dalam metode Al-Barqy, antara lain:

- 1) *Fase Analitik*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga dan santri mengikutinya sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi yaitu dengan cara guru menunjukkan huruf secara acak dan santri membacanya.
- 2) *Fase Sistetik*, yaitu satu huruf digabung dengan yang lain hingga berupa suatu bacaan, missal: A-DA-RA-JA menjadi A-RA-JAA-A
- 3) *Fase Penulisan*, yaitu santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- 4) *Fase Pengenalan bunyi A-I-U*, yaitu pengenalan pada tanda baca fathah, kasroh, dhommah.
- 5) *Fase Pemindahan*, yaitu pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit, maka didekatkan pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.
- 6) *Fase Pengenalan Mad*, yaitu mengenalkan santri pada bacaan-bacaan panjang.
- 7) *Fase Pengenalan Tanda sukun*, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersukun.
- 8) *Fase pengenalan tanda syaddah*, yaitu mengenalkan bacaan-bacaan yang bersyaddah.

- 9) *Fase pengenalan huruf asli*, yaitu mengenalkan huruf asli (tanpa harokat).
- 10) *Fase pengenalan pada huruf yang tidak dibaca*, yaitu mengenalkan santri pada huruf yang tidak terdapat tanda saksi (harokat) atau tidak dibaca.
- 11) *Fase pengenalan huruf yang musykil*, yaitu mengenalkan huruf yang biasa dijumpai di Al-Qur'an.
- 12) *Fase pengenalan menyambung*, yaitu mengenalkan santri pada huruf-huruf yang disambung di awal, di tengah, dan di akhir.
- 13) *Fase pengenalan tanda waqof*, yaitu mengenalkan pada tanda-tanda baca seperti yang sering ditemui di Al-Qur'an.

## **2. Metode Iqro'**

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk, Diantaranya:

### *a) Privat*

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih ketrampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, Diantaranya:

- a. *Listening Skill*: siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro' dari ustadz.

- b. *Oral Drill*: siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz.
- c. *Reading Drill*: siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan (M. Ch. Mu'min, 1991:53)

b) *Klasikal*

Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

c) *Bentuk mandiri*

Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik mudah menerima ang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro').
- b. Anak didik dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya.
- c. Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid).

Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik hanya bisa membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan lancar

- b. Anak didik kurang dapat menulis Al-Qur'an terutama pada huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-Qur'an .

Bagi anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh ustadz.

### **3. Metode Qira'aty**

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rosulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan.

Metode Qiro'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan Qoidah ilmu tajwid.

Metode Qiro'aty disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'aty", metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan Qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode Qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

Seorang pengajar Qiraati harus melalui tahap-tahap yang antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru Qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bil lisaanil 'aroby, karena prinsip Qiraati adalah "*jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah*".<sup>39</sup>

### **Strategi Pembelajaran**

Agar proses dalam belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus menggunakan strategi mengajar, Diantaranya:

1) Strategi secara umum

➤ Individual atau Privat atau Sorogan

Santri bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya.

➤ Klasikal-individual

Sebagian waktu digunakan guru untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman, dan sebagian lagi untuk individual atau sorogan.

➤ Klasikal-baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT di surat Al-A'rof ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

---

<sup>39</sup> <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>

*“Dan apabila dibacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.”*

Caranya:

- a. Guru menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian santri dites satu persatu dan disimak oleh santri lain.
- b. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Guru menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid, dalam satu kelas. Sedangkan untuk Klasikal-Individual dan Klasikal-Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

## 2) Strategi secara khusus

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Guru harus menekan kelas dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do’a iftitah.
- b. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do’a-do’a harian, bacaan sholat, do’a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- c. Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- d. Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.

- e. Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- f. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- g. Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti, tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- h. Guru senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ, jangan cepat merasa puas.
- i. Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- j. Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:
  - 1) Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
  - 2) Jilid I : 15 anak
  - 3) Jilid II Al-Qur'an : 20 anakMasing-masing dengan seorang guru
- k. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas, antara lain:
  - 1) Buku Data Siswa.
  - 2) Buku Absensi Siswa.
  - 3) Kartu/Catatan Prestasi Siswa (dipegang siswa).
  - 4) Catatan Prestasi Siswa (dipegang guru).

- 5) Dan lain-lain.
- 3) Prinsip Dasar Pembelajaran

Demi efektif dan efisien metode Qiro'aty, maka ustadz harus menggunakan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, Diantaranya:

Prinsip yang harus dipegang oleh ustadz, yaitu:

- Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
- Waspada terhadap bacaan santri, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.
- Tidak boleh menuntun (Daktun).

Prinsip yang harus dipegang oleh santri, yaitu:

- CBSA : Cara Belajar Santri Aktif
- LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar.<sup>40</sup>

Adapun buku Qiraati tidak dijual secara bebas, karena Qiraati tidak menjual buku tapi mentransfer ilmu, sehingga buku hanya bisa didapatkan pada koordinator amanah buku sesuai dengan wilayah amanahnya. Untuk menjadi guru Qiraati yang baik dan berhasil, maka KH. Dahlan Salim Zarkasy menurut wasiatnya adalah : guru harus sabar dan ikhlas, guru harus selalu istiqomah tadarus Al-Qur'an dan guru harus Istiqomah Sholat Tahajjud.<sup>41</sup>

#### 4. Metode Tartil

---

<sup>40</sup> M.Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'at*, (Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II, ngembul kalipare), 1996, Hlm.11-21

<sup>41</sup> <http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

- Tartili / membaca dengan harmonisasi nada-nada (QS. Al-Muzammil:4)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*

Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-Qur'an memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'raj-ma'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-Qur'an ditegaskan Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil:4)*

## 5. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoah (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam.

Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia / jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz.

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab YANBU'A yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

**Tujuan metode Yanbu'a:**

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Usmaniy.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang benar.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

**Karakteristik Metode Yanbu'a:**

- 1) Sangat mudah
- 2) Mudah bagi pengajar
- 3) Mudah dipahami murid

- 4) Simple, cepat dan tidak begitu mudah.<sup>42</sup>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Penelitian**

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu penelitian, terutama untuk pengumpulan data. Karena, data yang diperoleh dalam sebuah penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Menurut Hadi (1987:4), penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>43</sup> Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1) Pendekatan dan Jenis Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Selain Penelitian

---

<sup>42</sup>[http://www.arwaniyyah.com/page/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16&Itemid=](http://www.arwaniyyah.com/page/index.php?option=com_content&task=view&id=16&Itemid=)

<sup>43</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), 1987, Hlm. 4

kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>44</sup> Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.<sup>45</sup> David William (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan yang terakhir menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan prespektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sehingga dapat menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2006, Hlm. 6

<sup>45</sup> Ibid, Hlm. 2

<sup>46</sup> Ibid, Hlm. 6

yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>47</sup>

Dalam penelitian deskriptif data dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>48</sup>

## 2) Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini peneliti hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informan dan sumber data.

## 3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample di beberapa TPQ di kecamatan Pandaan yang meliputi:

- a) TPQ Zahratul Mubarak di desa Mlaten Pandaan
- b) TPQ Al-Huda di desa Kuti-Kutorejo Pandaan
- c) TPQ At-Taqwa di desa Plumbon Pandaan

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta), 1998, Hlm. 245

<sup>48</sup> Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002,

d) TPQ Asy-Syarif di desa Jogonalan Pandaan

#### 4) Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri TPQ di kecamatan Pandaan. Karena peneliti beralasan bahwa jumlah santri tidak terlalu banyak, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan memahami baca-tulis Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri. Dari semua yang peneliti tentukan diatas, maka menentukan responden sebagai berikut:

- a. *Kepala Lembaga*, adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an yang kedudukannya di bawah naungan direktur. Tugas kepala sekolah pada lembaga ini lebih terfokus perkembangan peserta didik. Subjek ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik atau santri-santri yang berada di TPQ kecamatan Pandaan.
- b. *Ustadz/ustadzah* adalah para pendidik atau guru dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang kedudukannya sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Subjek ini berguna untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran baca Al-Qur'an anak melalui metode baca-tulis Al-Qur'an.
- c. *Santri* adalah anak didik yang belajar di suatu lembaga pendidikan. Subjek ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar baca Al-Qur'an anak melalui metode baca-tulis Al-Qur'an.

#### 5) Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Menurut sumber lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan

untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>49</sup>

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>50</sup> Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Sukandar Rumidi sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sukandar Rumidi:44). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

*Sumber Data Primer* adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer antara lain adalah kepala yayasan, ustadz/ustadzah, santri, dan bagian sarana prasarana.

*Sumber Data Sekunder* adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, *Op.Cit.*, hlm. 96

<sup>50</sup> *Ibid.*, Hlm.107

<sup>51</sup> lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002, Hlm. 157

melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

## 6) Tehnik Penelitian

Istilah tehnik penelitian adalah istilah yang digunakan oleh Eileen Kane (1985:51). Tehnik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsure yang sangat penting. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah digambarkan diatas, maka dalam penelitian ini tehnik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a) Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode ilmiah yang berarti sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematika terhadap fenomena yang akan diselidiki.<sup>52</sup> Observasi juga merupakan salah satu metode utama dalam penelitian, terutama dalam penelitian Naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmiahan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.<sup>53</sup> Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena dalam mengaplikasikan metode baca-

---

<sup>52</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 2004, Hlm.69

<sup>53</sup> M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras Press), 2007, Hlm.57

tulis al-qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca al-qur'an pada anak. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode baca tulis al-qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca al-qur'an pada anak di TPQ kecamatan Pandaan.

#### **b) Metode Interview**

Metode Interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.<sup>54</sup> Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara tanya jawab secara sepihak agar mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi yayasan/TPQ. Disamping itu, interview digunakan untuk mewawancarai ustadz/ustadzah untuk memperoleh data yang berhubungan dengan strategi peningkatan pemahaman baca Al-Qur'an santri.

#### **c) Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis misalnya rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan, dan sebagainya.(Arikunto,1997:28). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya TPQ
- b. Jumlah ustadz/ustadzah TPQ

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara), 1987, Hlm.27

<sup>55</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia), 1981, Hlm. 62

- c. Jumlah santri TPQ
- d. Struktur organisasi TPQ
- e. Usaha-usaha ustadz/ustadzah dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode baca-tulis Al-Qur'an.

## 7) Analisis Data

*Analisis Data Kualitatif* (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi mengatakan: analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>56</sup>

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat diperoleh analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul

---

<sup>56</sup> Nana Sudjana, dkk., *Penelitian dan Nilai Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), 1989, Hlm.197-198

- c. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang situasi atau kondisi serta kejadian.

Dengan teknik ini data diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

## 8) Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

### a. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>57</sup>

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik, misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.

### b. *Menggunakan referensi*

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002, Hlm. 178

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>58</sup>

Sedangkan menggunakan referensi, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)

c. *Member check*

Bertujuan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh informan. Setelah peneliti mentranskrip rekaman hasil wawancara, mencatat, mempelajari, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi dan dapat juga ditambah dengan data baru.

## 9) Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap:

a) *Tahap Pra- Lapangan*

Pada tahap awal ini peneliti mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala yayasan dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang TPQ di kecamatan Pandaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:1) Mohon izin kepada

---

<sup>58</sup> Ibid., Hlm. 181

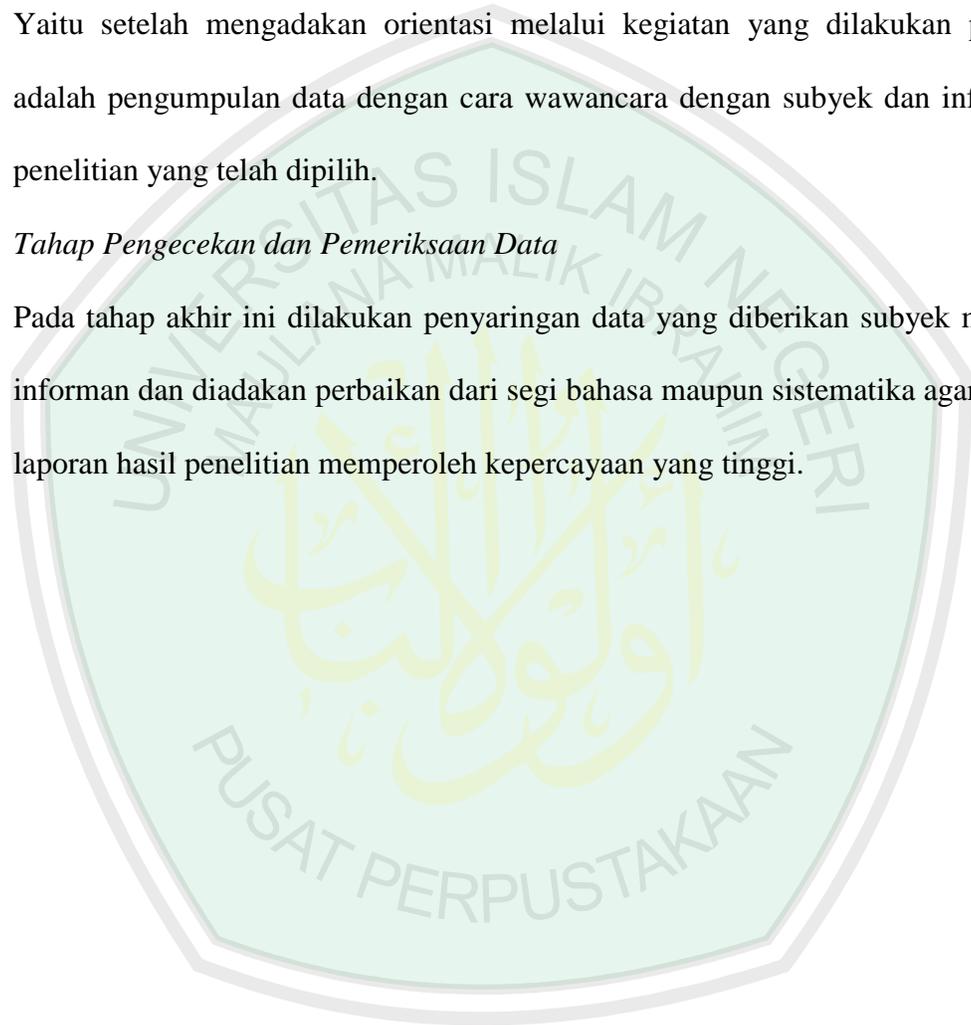
kepala yayasan TPQ di kecamatan Pandaan; 2) Merancang usulan penelitian; 3) Menentukan informasi penelitian; 4) Menyiapkan kelengkapan penelitian; 5) Mendiskusikan rencana penelitian.

*b) Tahap Eksplorasi Fokus*

Yaitu setelah mengadakan orientasi melalui kegiatan yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subyek dan informasi penelitian yang telah dipilih.

*c) Tahap Pengecekan dan Pemeriksaan Data*

Pada tahap akhir ini dilakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematika agar dalam laporan hasil penelitian memperoleh kepercayaan yang tinggi.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Di Kecamatan Pandaan**

###### **1.1. TPQ At-Taqwa**

TPQ At-Taqwa yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo 226 Pandaan ini didirikan pada tahun 2002 di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. TPQ ini di bentuk oleh Jam'iyah Aisyiah yang dipimpin oleh Ibu Hj. Tutik selaku Pimpinan Cabang Aisyiah DIKDASMEN.

Sebelum dibentuk TPQ yang sekarang ini bernama TPQ At-Taqwa, telah ada sebuah kegiatan mengaji biasa yang menggunakan metode tradisional, kegiatan ini sejak tahun 1995. Dengan bertambahnya tahun kegiatan ini makin berkembang dan perkembangannya pun cukup pesat. Santrinya pun makin

bertambah. Dan sekarang, telah menjadi TPQ At-Taqwa yang dipimpin oleh bapak Abd. Syukur, S. Ag.

Karakteristik yang dimiliki oleh TPQ At-Taqwa ini adalah selain materi dalam membaca Al-Qur'an TPQ ini juga mengadakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Pembelajaran membaca dan menulis diberikan secara seimbang. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya dapat dikatakan sangat monoton.

## **1.2. TPQ Al-Huda**

TPQ Al-Huda yang terletak di Jl. Pahlawan Sunaryo No. 18 RT. 02 RW. 04 Kutorejo Pandaan ini didirikan pada tahun 2003, yang saat ini dikepalai oleh bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd.

Sebelumnya berdirinya TPQ Al-Huda ini berawal dari sebuah kegiatan yang disebut Jam'iyah Dirosah Qur'aniyyah yang dibimbing oleh H. Qosim di era 1980-an. Jam'iyah Dirosah Qur'aniyyah mengadakan darusan keliling dengan beranggotakan yang cukup banyak dari berbagai daerah yang masih ruang lingkup Kabupaten Pasuruan.

Seiring dengan perkembangan lembaga pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Al-Huda ini sempat mengalami pergantian metode pembelajaran Al-Qur'an, metode Iqro' dan metode Qiro'aty, ini terjadi karena kemerosotan pada jumlah santri pada tahun 1998, maka TPQ tersebut sepi oleh kegiatan santri. TPQ Al-Huda ini kembali bangkit dan memulai segala sesuatunya dari awal sejak tahun 2003 awal

dengan menggunakan buku panduan At-Tartil sebagai sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan akhirnya jumlah santri makin bertambah pesat hingga saat ini.

Karakteristik yang dimiliki oleh TPQ Al-Huda ini adalah TPQ tersebut mempunyai kegiatan tambahan agar para santri tidak merasakan bosan selama mengikuti kegiatan di TPQ, para pengajarnya pun mempunyai cara tersendiri selama proses belajar mengajar.

### **1.3. TPQ Asy-Syarif**

TPQ Asy-Syarif yang terletak di Jl. RA. Kartini No. 1 RT. III RW. II Jogosari Pandaan ini berdiri pada tanggal 18 September 1999. TPQ diselenggarakan diatas bangunan milik bapak H. Abd. Ghafur.

Berawal dari sebuah kegiatan ngaji biasa dengan menggunakan metode tradisional yang dibimbing oleh beberapa ustadz diantaranya; ustadz Kodri, ustadz Kholiq, ustadz Tholib, dan ustadz Nursalim. Kegiatan ini dirintis sejak tahun 1994, Sebelum TPQ Asy-Syarif ini berdiri. Dan saat ini dikepalai oleh bapak Mahmud Fahmi, S. Si

Karakteristik yang dimiliki oleh TPQ Asy-Syarif adalah TPQ tersebut selalu menerapkan kasih sayang dalam proses belajar mengajar, TPQ Asy-Syarif ini juga mengadakan kegiatan tambahan guna menjadikan santri lebih nyaman dan betah untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan yang diadakan oleh para ustadz/

ustadzah tidak hanya dalam ruang lingkup TPQ saja, akan tetapi juga diadakan di luar TPQ.

#### **1.4. TPQ Zahratul Mubarak**

TPQ Zahratul Mubarak yang terletak di desa Mlaten Plintahan Pandaan ini berdiri pada tahun 2005. TPQ Zahratul Mubarak ini merupakan gabungan dari dua TPQ yaitu TPQ Az-Zahra dan TPQ Mubarak. Sebelum penggabungan dua TPQ tersebut, masing-masing TPQ menggunakan metode yang berbeda. TPQ Zahratul Mubarak didirikan oleh ustadz Abdullah Ibrahim selaku ketua yayasan. TPQ Zahratul Mubarak mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mengalami keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Qiro'aty. TPQ ini dipimpin oleh seorang ustadzah yang bernama ibu Nikmatus Shakhikhah.

Karakteristik yang dimiliki oleh TPQ Zahratul Mubarak adalah TPQ ini dalam proses belajar mengajar mengutamakan bacaan santri, pengajaran tulis diberikan pada tahapan tersendiri. Santri dilatih memahami bacaan dan koidah-koidah dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan oleh TPQ ini sudah diatur oleh pusat, yang menjadi pengajar di TPQ tersebut juga bukan ala kadarnya, akan tetapi harus memiliki syahadah sebagai bukti kelayakan mengajar di TPQ tersebut.

## **2. Visi Misi TPQ Di Kecamatan Pandaan**

### **3.1. TPQ At-Taqwa**

#### **a. Visi**

Visi TPQ At-Taqwa adalah “ ***Menegakkan dan Menjunjung Tinggi Agama Islam Sehingga Terwujudnya Masyarakat Madani***”

b. Misi

Misi TPQ At-Taqwa adalah sesuai dengan UU ke-Muhammadiyah yaitu Dakwah Amr Ma’ruf Nahi Mungkar.

c. Motto

Motto TPQ At-Taqwa adalah “***Menyiapkan Generasi Qur’an Menyongsong Masa Depan Gemilang***”

### 3.2. TPQ Al-Huda

a. Visi

Visi TPQ Al-Huda adalah “***Mengembangkan Sumber daya Insani Menuju Insan Qur’ani***”

b. Misi

Misi TPQ Al-Huda adalah sebagai berikut:

- Menjadikan santri yang berakhlakul karimah
- Membentuk santri yang bertakwa, beriman dan berpengetahuan luas
- Membentuk santri melalui isi Al-Qur’an menjadi santri yang berjuang dengan ikhlas demi agama dan bangsa

c. Motto

Motto TPQ Al-Huda adalah “***Tiada hari tanpa membaca Al-Qur’an***”

### 3.3. TPQ Asy-Syarif

#### a. Visi

Visi TPQ Asy-Syarif adalah ***“Mengembangkan Sumber daya Insani Menuju Insan Qur’ani”***

#### b. Misi

Misi TPQ Asy-Syarif adalah “Untuk kedepan santri tidak dituntut untuk hanya bisa membaca Al-Qur’an akan tetapi dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”

#### c. Motto

Motto TPQ Asy-Syarif adalah ***“TPQ Indonesia Menyiapkan Generasi Qur’ani Menuju Bahagia Duniawi-Ukhrawi”***

### 3.4. TPQ Zahratul Mubarak

#### a. Visi

Visi TPQ Zahratul Mubarak adalah ***“Qiro’aty Tidak Menjual Buku Tapi Mengamalkan Ilmu”***

#### b. Misi

Misi TPQ Zahratul Mubarak adalah Memberantas anak supaya dapat membaca Al-Qur’an dengan cepat, fasih, lancar, dan baik.

#### c. Motto

Motto TPQ Zahratul Mubarak adalah ***“Nurut, Manut, Enak”***

### 3. Struktur Kepengurusan TPQ Di Kecamatan Pandaan

Kemampuan dan perkembangan sebuah instansi/ lembaga/ organisasi terletak pada kinerja struktur kepengurusan dan semua system yang ada di

dalamnya. TPQ di Kecamatan Pandaan yang dijadikan sample oleh peneliti sebagai upaya study banding dari berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Keadaan Ustadz/ Ustadzah Di Kecamatan Pandaan

**TABEL I**  
**JUMLAH USTADZ/ USTADZAH DI TPQ AT-TAQWA**

No.	Nama	L / P	Sertifikat		Jabatan
			Ada	Tidak ada	
1.	Abd. Syukur, S. Ag	L		-	Kepala TPQ
2.	M. Zulkarnain	L		-	Sekretaris
3.	Munfarida Auf, S. Pd	P		-	Bendahara
4.	M. Jadid Kh, S. Psi	L		-	Guru
5.	Mahfudi, S. Pdi	L	-		Guru
6.	Osamah, S. sos	L	-		Guru
7.	Fauziyah	P		-	Guru

**TABEL 2**  
**JUMLAH USTADZ/ USTADZAH DI TPQ AL-HUDA**

No.	Nama	L / P	Syahadah		Jabatan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Moh. Abas Fathoni, S. Pd	L		-	Kepala TPQ
2.	Wahidah Sifa', S. Pdi	P		-	Bendahara
3.	Khusnul Khotimah	P		-	Guru
4.	Abd. Khotib	L		-	Guru
5.	Afidah	P		-	Guru

**TABEL 3**  
**JUMLAH USTADZ/ USTADZAH DI TPQ ASY-SYARIF**

No.	Nama	L / P	Syahadah		Jabatan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Mahmud Fahmi, S. Si	L		-	Kepala TPQ
2.	Mutamima	P		-	Guru
3.	Chumaida	P		-	Guru
4.	M. Firman R	L		-	Guru
5.	M. Zulfikar M	L		-	Guru

6.	N. Khusnaini	L		-	Guru
7.	Dewi Aisyah	L		-	Guru

**TABEL 4**  
**JUMLAH USTADZ/ USTADZAH DI TPQ ZAHRATUL MUBARAK**

No.	Nama	L / P	Syahadah		Jabatan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Nikmatus Sokhikhah	P		-	Kepala TPQ
2.	Andik Wijaya	L		-	Guru
3.	A. Supriyono	L		-	Guru
4.	Maria Ulfa	P		-	Guru
5.	Luluk Wahyuni	P		-	Guru
6.	Juni'ah	P		-	Guru
7.	Nur Naimah	P		-	Guru
8.	Diah Ika Pusparini	P		-	Guru

\*Sumber data: Program kerja tahunan masing-masing TPQ di Kecamatan Pandaan 2007-2008.

### 5. Keadaan Santri Di Kecamatan Pandaan

**TABEL 5**  
**JUMLAH SANTRI DI TPQ AT-TAQWA**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jilid 1	6	14	20
Jilid 2	3	17	20
Jilid 3	7	13	20
Jilid 4	8	12	20
Jilid 5	7	3	10
Jilid 6	2	6	9
Jumlah Seluruhnya	<b>53</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

**TABEL 6**  
**JUMLAH SANTRI DI TPQ AL-HUDA**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jilid 1	2	1	3
Jilid 2	4	6	10
Jilid 3	1	-	1

Jilid 4	7	1	8
Jilid 5	2	3	5
Jilid 6	6	5	11
Marhalah 'ula	4	6	10
Marhalah wustha	-	-	-
Marhalah akhir	4	7	11
<b>Jumlah seluruhnya</b>	<b>30</b>	<b>29</b>	<b>59</b>

**TABEL 7**  
**JUMLAH SANTRI DI TPQ ASY-SYARIF**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Jilid 1	-	-	-
Jilid 2	8	3	11
Jilid 3	5	4	9
Jilid 4	2	2	4
Jilid 5	-	-	-
Jilid 6	8	2	10
Marhalah 'ula	4	5	9
Marhalah wustha	4	7	11
Marhalah akhir	5	7	12
<b>Jumlah seluruhnya</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>66</b>

**TABEL 8**  
**JUMLAH SANTRI DI TPQ ZAHRATUL MUBARAK**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Pra-TK	-	-	-
Jilid 1	6	5	11
Jilid 2	7	6	13
Jilid 3	8	11	19
Jilid 4	2	4	6
Jilid 5	2	6	8
Juz 27	3	1	4
Jilid 6	-	2	2

Al-Qur'an juz 1-10	2	-	2
ghorib	5	2	7
Tajwid	-	2	2
Finish			
<b>Jumlah Seluruhnya</b>	35	39	74

\*Sumber data: Program kerja tahunan masing-masing TPQ di Kecamatan Pandaan 2007-2008.

## B. Paparan Hasil Penelitian

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa responden diantaranya, masing-masing kepala TPQ di Kecamatan Pandaan yang merangkap sebagai pengajar dan santri TPQ di Kecamatan Pandaan yang peneliti jadikan sample sebagai upaya study banding dalam aplikasi metode Baca-Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

### 1. Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan.

Terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan para ustadz/ustadzah TPQ di Kecamatan Pandaan dalam upayanya meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak, ustadzah Munfarida, S. Pdi selaku pengajar TPQ At-Taqwa, mengatakan:

“Metode yang kami gunakan di TPQ At-Taqwa ini adalah metode Iqro’ untuk santri TPQ.”<sup>59</sup>

bapak Abd. Syukur, S. Ag juga menguatkan:

“Metode yang kami terapkan memang masih menggunakan metode Iqro’ dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, meskipun pada saat ini telah bermunculan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi alhamdulillah dengan metode Iqro’ yang kami terapkan pada santri dapat berjalan dengan baik dan berhasil menjadikan anak didik kami dapat mudah membaca Al-Qur'an. Pada pembelajaran Al-Qur'an para

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Munfarida, Ustadzah di TPQ At-Taqwa, Pukul 16.00, Tgl. 14 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

Ustadz/ ustadzah menggunakan metode *privat* yaitu antara ustadz dengan santri. Santri membaca didepan ustadz/ ustadzah. Sedangkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an atau huruf Hijaiyyah kami menerapkan metode *menyimak dan menebali* huruf-huruf yang telah dikenalkan oleh masing-masing ustadz maupun ustadzah sebelumnya. Metode ini diberikan pada anak jilid 1,2,dan 3. Sedangkan untuk jilid 4,5, dan 6 ustadz/ ustadzah *menyimak dan menirukan* ayat-ayat Al-Qur'an yang pendek-pendek. Metode yang diberikan oleh ustadz untuk melatih kemandirian santri untuk membaca, menulis pada lembaran yang telah disediakan oleh para ustadz.”<sup>60</sup>

Sejak awal berdirinya TPQ At-Taqwa ini, para ustadz/ ustadzah langsung menggunakan metode Iqro' hingga sekarang dan tidak pernah mengalami pergantian metode.

Lain halnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa TPQ lainnya. Seperti data yang diperoleh dari TPQ Al-Huda, bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd selaku kepala TPQ Al-Huda dan merangkap sebagai ustadz kelas jilid 6, mengatakan:

“Dahulu TPQ Al-Huda ini juga pernah menerapkan metode Iqro' dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi karena merosotnya jumlah santri yang ngaji maka TPQ juga sempat fakum hingga tidak ada kegiatan sama sekali. Dan metode yang saat ini saya terapkan adalah seperti metodenya malaikat jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, hanya saja kami menggunakan buku panduan kitab At-Tartil sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di kelas TPQ. Sehingga banyak orang yang mengatakan metode Tartil. Buku panduan ini disusun oleh LPQ Al-Ma'arif NU Sidoarjo. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode yang kami terapkan adalah metode *baca-simak* yaitu guru membaca dan santri menirukan apa yang di baca guru. Kemudian baru dilakukan metode *baca-simak* dua yaitu santri membaca dan disimak oleh ustadz. Sedangkan untuk pembelajaran menulis, santri dilatih untuk menirukan saja tulisan yang telah dibaca dari masing-masing santri. Pengajaran menulis tidak diberikan tiap hari akan tetapi diberikan ketika ustadz menggunakan metode *baca-simak* yaitu dengan memberikan kesempatan masing-masing santri untuk membaca dan santri yang lainnya menulis apa yang telah mereka baca.”<sup>61</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu santri, Abell kelas Marhalah 'Ula:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

“Saya senang mengaji disini, buku panduan yang dipakai para ustadz/ ustadzah disini mudah untuk dipahami, dan aku juga tidak lama dapat membaca Al-Qur’an. Pelajaran menulis itu kalau saya setelah membaca di depan ustadzah.”<sup>62</sup>

Masih berbicara metode yang diterapkan di TPQ Kecamatan Pandaan, bapak Mahmud Fahmi, S. Si selaku kepala TPQ Asy-Syarif dan merangkap sebagai ustadz bagi kelas A1, mengatakan:

“TPQ yang saya pimpin yang sekarang ini menjadi TPQ Asy-Syarif telah mengalami perjalanan yang cukup panjang, alhamdulillah saat ini semakin berkembang dibandingkan ketika saya pertama mengajar, saya hanya mengajar 7 orang santri dan saat ini menjadi puluhan santri dan itu menjadikan saya kualahan. Dulu ketika saya masih mengajar 7 orang santri saya menerapkan metode Qiro’aty kepada santri saya, akan tetapi karena beberapa hal yang menjadi kendala yaitu semakin bertambahnya santri yang harus saya ajar dan keterbatasan guru yang mengajar juga karena keterbatasan kitab Qiro’aty maka sejak saat itulah saya beralih dengan menggunakan metode tartil dengan buku panduan yang kita sebut kitab At-Tartil hingga saat ini. Dalam pembelajaran Al-Qur’an metode yang kami pakai yaitu metode baca-simak yaitu Dan alhamdulillah hasilnya pun tak kalah baiknya dengan metode Qiro’aty. Pengajaran membaca kami menggunakan metode *baca-simak* pertama yaitu ustadzah/ ustadz membaca kemudian santri menirukan secara bersama-sama dan ini dilakukan selama 15 menit pertama, kemudian *baca-simak* dua yaitu santri diberikan kesempatan untuk membaca satu-persatu dan disimak oleh ustadz/ ustadzah yang mengajar. Sedangkan pada pengajaran menulis kami memberikannya ketika santri yang lain membaca kitab At-Tartil yang disimak ustadz/ ustadzah dan yang lainnya menulis yaitu dengan *menirukan* tulisan huruf-huruf hijaiyyah yang akan atau yang telah dibaca santri.”<sup>63</sup>

Demikian pula hasil wawancara terhadap TPQ Zahratul Mubarak, yang menggunakan metode Qiro’aty dalam pembelajaran Al-Qur’an, ibu Nikmatul Shakhikhah selaku kepala TPQ Zahratul Mubarak dan merangkap sebagai ustadzah kelas tajwid, mengutarakan:

“TPQ Zahratul Mubarak adalah TPQ gabungan. Sejak digabung kami memutuskan untuk menerapkan metode Qiro’aty. Semua pengajar sudah bersyahadah, jadi sudah tidak ada kendala jika kita terapkan metode Qiro’aty di TPQ ini. Karena dalam metode Qiro’aty mempunyai peraturan yang sangat ketat, selain syahadah yang harus para pengajar punya, para pengajar harus benar-benar menguasai metodologi dalam mengajar. Menurut saya

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Abell, Santri TPQ Al-Huda, Pukul 14.30, Tgl. 16 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 19 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

itu yang jadi point khusus dibandingkan metode yang lain. Untuk pengajaran membaca strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Individual/ privat/ sorogan  
Santri bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya, hal ini dilakukan agar santri dapat aktif tanpa harus dituntun oleh para ustadz/ ustadzah.
- Klasikal-Individual  
Sebagian waktu yang digunakan para ustadz/ ustadzah untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal 2 sampai 3 halaman, dan sebagian lagi untuk individual/ sorogan.
- Klasikal-baca simak  
Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Hal ini kami terapkan agar para santri Qiro'aty tidak hanya bisa membaca saja akan tetapi juga bisa menyimak bacaan orang lain. Sedangkan untuk pengajaran menulis kami memberikannya setelah santri lulus kelas jilid dan ghorib. Kami akan memberikan materi menulis secara khusus. Yaitu dengan beberapa tahap, diantaranya:
- Tahap Pra-menulis  
Pada tahap ini santri difokuskan pada latihan menyimak, menirukan dan latihan gerakan tangan, yaitu pada tahap menyimak dan menirukan santri dibiasakan untuk menyimak atau mendengarkan bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz/ ustadzah yang mengjara dan menirukannya dengan menuliskan diatas kertas yang telah disediakan atau dapat disebut dengan metode Imla'.
- Tahap menulis  
Pada tahap ini santri diajarkan penulisan secara terpisah, kemudian dilanjutkan dengan penulisan kata dan kalimat. Tahap menulis merupakan suatu strategi yang kami terapkan agar santri mampu menulis huruf dan mengetahui bentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan dalam kitab suci Al-Qur'an."<sup>64</sup>

Ibu luluk, Menambahkan:

“Kami sebagai pengajar istilahnya hanya tinggal menjalankan apa yang telah jadi peraturan dari pusat, kami hanya menambahkan kegiatan-kegiatan diluar materi baca kitab Qiro'aty atau baca Al-Qur'an.”<sup>65</sup>

#### 1) Persiapan Pelaksanaan

Sehubungan dengan metode yang diterapkan pada santri, dan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan adalah:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatus Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Luluk, Ustadzah TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

a. Ustadz/ ustadzah

- Mempersiapkan alat peraga
- Deres setiap satu minggu sekali
- Mengkondisikan santri saat do'a bersama sebelum masuk kelas masing-masing.

b. Santri

- Pembacaan yasin bersama
- Shalat berjama'ah
- Pembacaan juz 30 (secara bertahap)
- Do'a sebelum belajar

Dari persiapan pelaksanaan ustadz/ ustadzah dan santri tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ Zahratul Mubarak yaitu Ibu Nikmatu Shakhikhah untuk menguatkan yang menyatakan:

“Yang perlu dipersiapkan para pengajar sebelum mengajar dalam pelaksanaan metode yang kita terapkan yaitu metode Qiro'aty adalah alat peraga dan media saja, karena setiap satu minggu sekali para ustadz/ ustadzah mengadakan perkumpulan dengan kepala TPQ untuk evaluasi. Selain itu juga diwajibkan mengikuti deres bersama satu bulan sekali tingkat korcam dan empat bulan sekali tingkat korcab, dan juga bagi pengajar metode Qiro'aty harus bersyahadah dan menguasai metodologi. Sedangkan bagi santri adalah pembacaan yasin bersama, shalat ashar berjama'ah, doa sebelum belajar dan juz 30. dan yang perlu dipersiapkan para ustadz/ ustadzah adalah menyiapkan alat peraga, kitab Qiro'aty.”<sup>66</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Mitha, santri kelas tajwid:

“Kalau sebelum baca kitab Qiro'aty, baca yasin dulu mbak di mushala, trus shalat ashar jama'ah, baca surat-surat pendek. Dikelas baca doa lagi (doa sebelum belajar).”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala TPQ Zahratul Mubarak, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala TPQ lainnya yaitu dengan kepala TPQ Asy-

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatu Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mitha, Santri TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 16.15, Tgl. 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

Syarif sehubungan dengan kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Bapak Mahmud Fahmi, S. Si menerangkan:

“Kalau di TPQ Asy-Syarif ini sebelum proses belajar mengajar berlangsung, santri diwajibkan mengikuti shalat jam’ah maghrib, dan sebelum masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan jilidnya santri berdo’a bersama yang di bimbing oleh beberapa ustadz/ ustadzah. Terus untuk persiapan yang perlu dipersiapkan bagi para pengajarnya hanya alat peraga dan media lainnya. Dan saya selaku kepala TPQ tidak menuntut untuk membuat RPP bagi para pengajar seperti halnya disekolah-sekolah pada umumnya. Tapi, saya punya angan-angan akan menerapkan pembuatan RPP bagi para pengajar.”<sup>68</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala TPQ At-Taqwa yaitu bapak Abd. Syukur, S. Ag, mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 14.00 hingga pukul 15.30. Sebelum mulai proses belajar santri dibiasakan untuk membaca do’a sebelum belajar yang dipandu masing-masing ustadz maupun ustadzah yang mengajar. Dan setelah proses belajar selesai santri dibiasakan untuk melaksanakan shalat ashar berjama’ah. Dan ditutup dengan do’a bersama setelah belajar. Persiapan yang dilakukan para ustadz sebelum mengajar adalah absensi, alat peraga dan buku prestasi santri yang dimiliki oleh masing-masing ustadz/ ustadzah.”<sup>69</sup>

Lain lagi ketika peneliti melakukan wawancara di TPQ Al-Huda, bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd mengatakan:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang perlu dipersiapkan oleh para ustadz/ ustadzah sebelum mengajar adalah kitab At-Tartil, papan tulis, alat peraga, absensi dan daftar nilai harian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan prestasi santri.”<sup>70</sup>

## 2) Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar metode baca-tulis Al-Qur’an sebagai berikut:

- Menggunakan metode klasikal
- Menggunakan metode individual

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 19 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

- Menggunakan metode semi-klasikal
- Menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing.

Materi tambahan yang diberikan kepada santri adalah:

- Hafalan do'a shalat
- Hafalan do'a sehari-hari
- Hafalan surat-surat pendek
- Memandikan jenazah

Kegiatan tambahan yang dilakukan santri:

- Darling (Darusan Keliling)
- Diling (Dibaan Keliling)
- Praktek Shalat
- Khitobah
- Berkunjung ke Ponpes.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara tentang proses belajar mengajar yang diterangkan oleh bapak Mahmud Fahmi, S. Si selaku kepala TPQ Asy-Syarif, menerangkan:

“Di TPQ Asy-Syarif kegiatan dimulai setelah maghrib usai santri melaksanakan shalat jama'ah. TPQ Asy-Syarif ini terdiri dari tingkatan yaitu kelas TPQ dan kelas diniyyah (Madin). Dalam proses belajar mengajar waktu yang digunakan selama 90 menit, 60 menit pertama untuk materi pokok yaitu membaca kitab at-tartil dan 30 menit selanjutnya ustadz gunakan untuk menyampaikan materi tunjangan seperti misalnya hafalan-hafalan. Sedangkan pada kelas madin materi tambahan yang diberikan yaitu fiqih dan materi-materi dari kitab. Sedangkan metode yang saya gunakan ketika mengajar, yaitu metode semi-kalsikal ini dikarenakan keterbatasan santri dan jumlah pengajar yang masih kurang memadai sehingga kami menggabungkan antara jilid satu dengan jilid lainnya yang jumlah santrinya kurang memenuhi standar santri dalam kelas. Selain itu santri juga

diberikan kegiatan tambahan seperti misalnya Darling (darusan keliling), Diling (dibaan keliling), Khitobah, dan berkunjung ke Ponpes terdekat.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan interview dengan kepala TPQ lainnya yaitu TPQ At-Taqwa tentang kegiatan belajar mengajar. Bapak Abd. Syukur, S. Ag mengatakan:

“Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 14.00-15.30. seperti biasa sebelum santri memulai kegiatan belajar mengajar santri dibimbing untuk berdo’a bersama oleh para asatidz/ ustadzad sebelum masuk kekelas masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode kalsikal, jadi dalam satu kelas terdiri dari jilid saja dan satu ustadz. Materi tambahan diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar usai. Sebelum santri meninggalkan kegiatan santri diwajibkan shalat ashar berjama’ah.”<sup>72</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala TPQ Al-Huda, tentang kegiatan belajar mengajar, beliau mengatakan:

“TPQ Al-Huda memulai kegiatan belajar mengajar pada jam 14.00. Sebelum masuk kelas masing-masing santri diwajibkan berdo’a bersama yang di pandu oleh ustadz/ ustadzah. Kami menggunakan kelas semi klasikal karena terbatasnya jumlah santri yang ada. 15 menit santri diberikan kesempatan untuk membaca satu persatu dan diberikan nilai melalui kartu prestasi santri, 15 menit guru memberikan contoh bacaan dan santri menirukan, 15 menit kemudian guru menerapkan metode baca simak. Selebihnya diberikan materi tambahan, seperti hafalan-hafalan yang sudah ditentukan TPQ.”<sup>73</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh santri, Abell, kelas Marhalah ‘Ula, mengatakan:

“Materi tambahan yang diberikan ustadzah misalnya hafalan-hafalan, seperti hafalan surat-surat pendek, doa shalat dan lain sebagainya, saya tidak merasa kesulitan dalam menghafal. Ustadzah tidak pernah memarahi kalau tidak hafal”.<sup>74</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala TPQ Zahratul Mubarak, Ibu Nikmatus Sokhikhah, Mengatakan:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 30 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

<sup>74</sup> Wawancara dengan Abell, Santri TPQ Al-Huda, Pukul 14.30, Tgl. 16 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, para santri dibiasakan untuk membaca yasin bersama, shalat ashar berjama’ah dan juga membaca surat-surat pendek bersama-sama. Dan ini dilakukan setiap akan dimulai kegiatan. Kemudian santri masuk kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Dalam kelas ustadz/ ustadzah yang mengajar menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian santri dites untuk membaca satu persatu dan disimak oleh santri lain. Bagi ustadz/ ustadzah Qiro’aty memiliki prinsip bahwasanya seorang guru tidak boleh selalu menuntun santri dalam belajar, jadi santri diharapkan dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>75</sup>

### 3) Hasil Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan prestasi santri, maka perlu diadakannya tes evaluasi berdasarkan tingkatannya masing-masing. Peneliti telah melakukan wawancara di beberapa TPQ Kecamatan Pandaan. Dari hasil wawancara dengan masing-masing kepala TPQ, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama:* wawancara dengan kepala TPQ At-Taqwa, bapak Abd. Syukur, S. Ag, mengatakan:

“Iya, kami adakan tes untuk mengetahui tingkat prestasi dan kemampuan santri. Tes tersebut dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk tingkat diniyah dan TPQ, dan dilaksanakan secara bersamaan. Selain itu juga diadakan tes di kelas masing-masing, dan telah diatur oleh masing-masing pengajar. Kami juga memberikan kartu prestasi santri yang diisi oleh masing-masing pengajar untuk memberikan penilaian setiap bacaan santri dan ini dilakukan tiap hari.”<sup>76</sup> (dapat dilihat di dokumentasi TPQ At-Taqwa)

*Kedua:* wawancara dengan kepala TPQ Al-Huda, bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, mengatakan:

“Di TPQ Al-Huda ini untuk mengetahui prestasi santri, kami mengadakan tes terhadap santri setiap dua setengah bulan atau setiap tiga bulan sekali setiap kenaikan jilid. Kami juga memberikan kartu prestasi santri yang gunanya untuk pemberian nilai tentang bacaan santri tiap harinya.”<sup>77</sup> (dapat dilihat di dokumentasi TPQ Al-Huda)

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatus Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

*Ketiga:* wawancara dengan kepala TPQ Asy-Syarif, bapak Mahmud Fahmi, S. Si, mengatakan:

“Di TPQ Asy-Syarif ini hasil penilaian dapat didapatkan melalui tes evaluasi terhadap santri, untuk santri tpq terdiri dari dua macam evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi setiap 4 bulan sekali yang diberikan oleh pengajar masing-masing. Sedangkan evaluasi yang diberikan kepada kelas marhalah (Madin) terdiri dari dua macam ujian yaitu evaluasi harian dan setiap 4 bulan sekali (tertulis) secara bersamaan. Selain itu juga diberikan kartu prestasi santri dan kartu penghubung antara pengajar dengan walisntri. Kenaikan santri di TPQ Asy-Syarif ini ada dua macam yaitu kenaikan kelas dan kenaikan jilid. Untuk kenaikan tingkat dapat dilakukan dari hasil evaluasi yang dilakukan para pengajar dan wali murid berdasarkan presentase kehadiran dan tingkat kecerdasan santri.”<sup>78</sup> (dapat dilihat di dokumentasi TPQ Asy-Syarif)

*Keempat:* wawancara dengan kepala TPQ Zahratul Mubarak, Ibu Nikmatus Shakhikhah, mengatakan:

“Pada metode Qiro’aty ini yang menentukan kenaikan jilid santri bukan dari pengajar itu sendiri, dalam metode Qiro’aty ini para pengajar hanya bertugas membimbing santri dalam kelas saja. Dan yang mempunyai wewenang tentang kenaikan jilid santri adalah kepala TPQ itu sendiri yaitu dengan mentasheh santri.”<sup>79</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Mitha santri kelas Tajwid:

“Saya kalau mau naik jilid ujian dulu ke bu Nikmah (Kepala TPQ), kalau bu Nikmah bilang bacaan saya sudah benar ya naik jilid. Tapi kalau masih ada yang salah walau satu huruf maka tidak naik, disuruh ngulang lagi sampai benar. Disini tidak pernah ada ujian tulis.”<sup>80</sup>

## **2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Pada Anak Melalui Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an Di Kecamatan Pandaan.**

Upaya ustadz / ustadzah TPQ di Kecamatan Pandaan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur’an pada anak dengan menerapkan metode pembelajaran baca-

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 19 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatus Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

<sup>80</sup> Wawancara dengan Mitha, Santri TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 16.15, Tgl. 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

tulis Al-Qur'an adalah bagaimana usaha atau upaya yang dilakukan para ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak melalui penerapan metode baca-tulis Al-Qur'an. Sehingga upaya yang dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah dapat menghasilkan prestasi yang cukup baik.

Pada setiap TPQ mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak, ustadz Abd. Syukur, S. Ag selaku kepala TPQ At-Taqwa sekaligus pengajar kelas jilid 6, mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak dengan penerapan metode Iqro' ini, yaitu dengan melihat para pengajarnya terlebih dahulu. Disini saya mengupayakan agar para ustadz/ ustadzah yang belum memiliki syahadah atau minimal mengikuti pelatihan, saya anjurkan untuk mengikuti pelatihan. Dikarenakan apabila gurunya saja sudah ahli atau mempunyai ketrampilan dalam mengajar, maka tidak ada kesulitan ketika menghadapi santri. Dan ketika saya masuk kelas untuk memberikan materi kepada santri, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada santri yaitu dengan memberikan latihan-latihan, seperti misalnya membaca dengan di simak oleh temannya. Dan agar mengantisipasi keramaian yang sering terjadi di dalam kelas saya memberikan tugas untuk menulis ayat-ayat/ bacaan yang tadi sudah dibaca, maka santri akan merasa tidak ada waktu untuk mengobrol dengan temannya disaat jam pelajaran, disini saya maksudkan agar santri juga “*lemes*” dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu kami juga memberikan kartu prestasi santri, disini gunanya untuk memberikan point/ penilaian bacaan santri setiap harinya. Dengan kartu prestasi santri ini santri akan termotivasi untuk melakukan perbaikan jikalau mendapatkan nilai kurang dalam membaca maupun menulis. Dan untuk kelas TPQ jilid 1-3 bagi para ustadz/ ustadzah untuk menggunakan alat peraga dalam mengajar.”<sup>81</sup>

Dari hasil interview dengan kepala TPQ At-Taqwa dapat disimpulkan antara pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilaksanakan secara bergantian dan dapat dikatakan seimbang, hal ini dikuatkan oleh bapak Abd. Syukur, S. Ag selaku kepala TPQ At-Taqwa:

“Iya, kami memang dalam memberikan materi membaca dan menulis secara bergantian, yah walaupun kami tidak memberikan jadwal khusus untuk pelajaran membaca ataupun menulis, tapi hampir tiap hari santri kami melakukan latihan menulis. Kalau membaca

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

kitab Iqro' memang sudah menjadi materi pokok di TPQ dan itu dilakukan oleh santri tiap harinya. Ini untuk mengantisipasi agar anak tidak ramai saja.”<sup>82</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri, Ida, kelas jilid 5:

“Kalau ustadzah memanggil kedepan untuk baca satu persatu, yang tidak baca disuruh menulis apa yang akan dibaca, katanya ustadzah biar tidak ramai, he...he...”(sambil tertawa).

Hal itu juga disampaikan oleh ustadz Moh. Abbas fathoni, S. Pd selaku kepala TPQ Al-Huda dan sekaligus sebagai pengajar bagi kelas jilid 6, mengatakan:

“Di TPQ Al-Huda ini semua pengajarnya saya harapkan untuk mengikuti pelatihan untuk mendapatkan syhadah, ini saya maksudkan juga dalam upaya bagaimana seorang pengajar dapat meningkatkan pemahaman baca al-Qur'an pada anak, sedangkan bagi santri upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan pemahaman baca al-qur'an anak yaitu dengan memberikan evaluasi dan memberikan buku prestasi santri untuk mengetahui hasil belajar santri. Juga disediakannya alat peraga bagi anak-anak yang masih jilid dasar juga latihan-latihan lain seperti misalnya menulis huruf hijaiyyah.”<sup>83</sup>

Begitupun upaya yang dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah di TPQ Asy-Syarif, dengan pengadaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan santri juga merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan pemahaman baca al-qur'an santri, hal ini juga diutarakan oleh bapak Mahmud Fahmi, S. Si selaku kepala TPQ Asy-Syarif merangkap sebagai pengajar di kelas A1:

“Upayanya yaitu menyediakan alat peraga, misalnya berupa tulisan huruf hijaiyyah dan mengajarkannya pada santri dan menyuruhnya untuk membaca secara berulang-ulang, setelah itu saya akan menunjuk salah satu santri untuk memimpin teman-temannya. Selain itu saya juga memberikan kartu penghubung antara ustadza/ ustadzah dengan wali santri ini dimaksudkan agar santri selalu latihan membaca dirumah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa saya memberikan kartu prestasi siswa dan juga evaluasi harian maupun evaluasi percawu terhadap santri. Untuk pengajaran tulis memang saya tidak membuat jadwal khusus, karena setiap hari santri mendapatkan materi pokok untuk membaca kitab at-tartil (bagi kelas TPQ) dan Al-Qur'an sesuai dengan tingkatan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

marhalahnya masing-masing (bagi kelas marhalah), untuk latihan menulis biasanya saya berikan ketika ada waktu senggang atau untuk mengantisipasi agar santri tidak ramai."<sup>84</sup>

Melihat hasil wawancara dari ketiga TPQ, ada beberapa point yang sama dalam hal upaya yang dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah/ kepala TPQ dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak, meskipun disini terlihat bahwa metode yang diterapkan berbeda akan tetapi tujuan yang dicapai adalah sama. Hal ini pun juga disampaikan oleh Ibu Nikmatus Shakhikhah selaku kepala TPQ Zahratul Mubarak merangkap sebagai pengajar kelas tajwid, mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar metode Qiro'aty para pengajar diwajibkan harus sudah memiliki syahadah dan juga harus menguasai metodologi penyampaiannya. Guru harus menyiapkan alat peraga dan media lainnya yang menunjang dalam proses belajar mengajar. Metode Qiro'aty ini memang lebih memfokuskan pada bacaan al-Qur'an santri, untuk pembelajaran tulis arab dapat diberikan setelah santri telah lulus baca kitab Qiro'aty, kelas ghorib, dan kelas tajwid. Jadi dalam metode Qiro'aty mempunyai tingkatan tersendiri dimana anak diberikan materi menulis, adapun terkadang pengajar menyuruh santri untuk menulis, dikarenakan agar santri tidak ramai ketika dalam kelas. Ini adalah upaya yang dilakukan oleh para pengajar di TPQ Zahratul Mubarak.”<sup>85</sup>

Berbicara mengenai upaya ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan pemahaman Baca-Tulis al-Qur'an pada anak, tentunya juga tidak berjalan begitu saja. Dan ada kemungkinan juga adanya kendala yang dihadapi oleh para ustadz/ ustadzah baik dari santri, orang tua maupun dari ustadz/ ustadzah itu sendiri.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, maka dapat dijabarkan beberapa komentar dari masing-masing kepala TPQ di Kecamatan Pandaan. Diantaranya:

*Pertama:* wawancara dengan kepala TPQ At-Taqwa, bapak Abd. Syukur, S. Ag, mengatakan:

“Kendala yang selama ini dihadapi yaitu:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 19 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatus Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

- Santri : Tentang padatnya kegiatan santri diluar kegiatan tpq seperti misalnya les tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan santri lambat untuk kenaikan jilid, juga kenakalan santri yang malas untuk mengaji.
- Orang tua : Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua agar santri giat mengikuti kegiatan tpq.
- Ustadz/ ustadzah : Tidak ada.”<sup>86</sup>

*Kedua:* wawancara dengan kepala TPQ Al-Huda, bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, mengatakan:

“Kalau soal kendala yang cukup berat tidak ada, ustadz/ ustadzahnya juga sudah bersyahadah, santrinya juga nurut-nurut, sehingga juga tidak ada kendala ketika mengajar, mungkin dari wali santri yang terkadang tidak mau kalau diadakan pertemuan wali santri dengan pengurus TPQ.”<sup>87</sup>

*Ketiga:* wawancara dengan kepala TPQ Asy-Syarif, bapak Mahmud Fahmi, S. Si, mengatakan:

“Kalau berbicara tentang kendala, segala sesuatu tidak akan berjalan mulus, ada kemungkinan kendala itu akan terjadi. Akan tetapi di TPQ Asy-Syarif ini saya kira tidak ada kendala yang begitu berat, hanya saja masih minimnya dukungan dari wali santri, akan tetapi kendala ini sudah teratasi dengan memberikan kartu penghubung antara ustadz/ ustadzah dengan wali santri, dari sinilah akan terlihat adanya perhatian dari masing-masing wali santri tentang keaktifan belajar santri dirumah.”<sup>88</sup> (dapat dilihat di dokumentasi TPQ Asy-Syarif)

*Keempat:* wawancara dengan kepala TPQ Zahratul Mubarak, Ibu Nikmatus Shakhikhah, mengatakan:

“Di TPQ Zahratul Mubarak kendalanya hanya dari santri, yaitu kenakalan santri yang terkadang membuat para ustadz/ ustadzah kesulitan menghadapi santri, akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan menyuruh santri untuk menulis arab sesuai dengan jilidnya, solusi ini untuk mengatasi keramaian santri di dalam kelas. Juga bagi santri yang mempunyai kekurangan dalam melafadzkan huruf hijaiyyah dengan benar. Kalau hal ini dikarenakan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Syukur, S. Ag, Kepala TPQ At-Taqwa, Pukul 15.00-16.00, Tgl. 19 Mei 2008, Masjid At-Taqwa

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Abbas Fathoni, S. Pd, Kepala TPQ Al-Huda, Pukul 15.00-15.45, Tgl. 2 Juni 2008, Kantor TPQ Al-Huda

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud Fahmi, S. Si, Kepala TPQ Asy-Syarif, Pukul 19.00-19.30, Tgl. 19 Mei 2008, TPQ Asy-Syarif

memang sudah dari pembawaan maka ustadz/ ustadzah memberikan catatan khusus yang harus dilaporkan kepada kepala TPQ.”<sup>89</sup>



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan dalam jangka waktu kurang lebih selama satu bulan di beberapa TPQ di Kecamatan Pandaan, diantaranya: TPQ At-Taqwa, TPQ Al-Huda, TPQ Asy-Syarif, dan TPQ Zahratul Mubarak, sebagai upaya study banding penerapan metode Baca-Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Kecamatan Pandaan. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ di Kecamatan Pandaan.**

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Nikmatus Shakhikhah, Kepala TPQ Zahratul Mubarak, Pukul 15.30-16.00, Tgl 23 Mei 2008, Kantor TPQ Zahratul Mubarak

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat *variatif* karena belajar membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang sembarangan dan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya (ilmu tajwid). Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku (Ilmu Tajwid). Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik/ santri selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar. Maka bagi seorang guru di suatu lembaga Non-formal maupun formal tidak akan terlepas dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan yang akan dicapai.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu adalah sebagai berikut:

*Pertama* : Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak-anak atau santri.

*Kedua* : Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.

*Ketiga* : Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak/ santri menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dalam baca-tulis Al-Qur'an, anak bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa adanya proses. Hal ini memerlukan penerapan metode yang sesuai

dengan anak/ santri. Begitu juga dengan beberapa TPQ yang dijadikan sample oleh peneliti, diantaranya TPQ At-Taqwa yang menggunakan Iqro', TPQ Al-Huda dan TPQ Asy-Syarif yang menggunakan metode Tartil/ kitab At-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan TPQ Zahratul Mubarak yang menggunakan metode Qiro'aty.

#### *1) Persiapan Pelaksanaan*

Sebelum dimulainya proses belajar mengajar setiap guru harus mengadakan persiapan pelaksanaan. Adapun persiapan yang dilakukan ustadz/ ustadzah sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari bermacam variatif metode baca-tulis Al-Qur'an, yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode dari masing-masing metode adalah para pengajar yang sudah bersyahadah atau minimal sudah mengikuti pelatihan dan juga harus menguasai metodologi penyampaiannya. Seorang ustadz/ ustadzah harus menyiapkan alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Persiapan ini seharusnya sudah dipersiapkan satu minggu sebelumnya, baik melalui deres bersama maupun rapat rutin dengan kepala TPQ masing-masing. Hal ini dilakukan untuk evaluasi dari masing-masing pengajar/ ustadz/ ustadzah ketika mengajar. Dari hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa TPQ Zahratul Mubarak dengan penerapan metode Qiro'aty yang sudah terlihat pelaksanaannya dalam persiapan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya persiapan yang perlu diperhatikan sebelum mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'aty diantaranya: guru harus bersyahadah, menguasai

metodologi penyampaiannya, menyiapkan alat peraga, guru harus mengikuti deres bersama, dan ditambah yaitu sebelum guru/ ustadz/ ustadzah mengajar diwajibkan untuk mengikuti diklat dan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

## 2) *Kegiatan Proses Belajar Mengajar*

Dalam kegiatan proses belajar mengajar metode Baca-Tulis Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal. Dalam penerapan metode baca-tulis Al-Qur'an diantara metode yang tersebut diatas sudah di terapkan di beberapa TPQ yang dijadikan sample oleh peneliti, TPQ Zahratul Mubarak yang menerapkan metode Qiro'aty menggunakan metode semi-klasikal dan individual. 15 menit pertama untuk klasikal, 30 menit untuk individual dan penilaian dengan buku prestasi santri, dan setelah proses belajar selesai para ustadz/ ustadzah akan memberikan materi tambahan seperti do'a-do'a sehari-hari, surat-surat pendek, praktek shalat dan lain sebagainya. Begitupun yang diterapkan pada metode Iqro dan Tartil, akan tetapi dari masing-masing TPQ mempunyai pembagian waktu yang berbeda dalam pemberian materi pembelajaran Al-Qur'an.

## 3) *Hasil Penilaian Pembelajaran*

Pada hasil yang dicapai dalam proses belajar mengajar metode baca-tulis Al-Qur'an yang ada seperti: metode Iqro', Tartil, dan Qiro'aty, santri dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an karena hal tersebut dibantu dengan alat peraga, pemberian kartu prestasi santri, dengan cara klasikal. Hasil penilaian santri di beberapa TPQ di Kecamatan Pandaan juga diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing TPQ.

Peneliti melakukan tes evaluasi secara singkat guna mengetahui seberapa tingkat kemampuan dan pemahaman anak/ santri dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya hasil tes evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**

**DAFTAR NILAI TPQ AT-TAQWA**

Nama: Nisa'

Kelas: Jilid 6

No	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Kriteria
Inti	<b>Bacaan</b>		
	1. Tartil Qur'an	8,0	B
	2. Ulumul Tajwid	7,9	B
	3. Ulumul Ghorib	7,5	B
Program penunjang	<b>Hafalan / Praktek</b>		
	1. Surat Pendek	7,2	B-
	2. Do'a Sehari-hari	8,0	B

**DAFTAR NILAI TPQ AL-HUDA**

Nama: Abell

Kelas: Marhalah Ula

No	Bidang Penilaian	Nilai	
		Angka	Huruf
Program Inti	<b>Bacaan</b>		
	Tartil Al-Qur'an (Tajwid, Fashohah, Adab)	8,0	B
	Ulumul Tajwid (teori)	7,5	B
	Ulumul Ghorib (teori)	7,9	B
Program Penunjang	<b>Hafalan/ Praktek</b>		
	Surat Pendek	8,0	B
	Do'a Sehari-hari	8,0	B

**DAFTAR NILAI TPQ ASY-SYARIF**

Nama: Narulita

Tingkat: Marhalah

Jenis Program	No	Bidang Penilaian	Nilai	
			Angka	Huruf
Program Inti	1.	<b>Bacaan</b> Tartil al-Qur'an (Tajwid, Fashohah, Adab)	9,3	Sembilan koma tiga
	2.	Ulumul Tajwid (teori)	8,0	Delapan koma nol

	3.	Ulumul Ghorib (teori)	8,0	Delapan koma nol
<b>Program penunjang</b>		<b>Hafalan/ Praktek</b>		
	4.	Surat Pendek/ ayat pilihan	8,0	Delapan koma nol
	5.	Do'a Sehari-hari	8,0	Delapan koma nol

### DAFTAR NILAI TPQ ZAHRATUL MUBARAK

Nama: Mitha

Kelas: Ghorib

<b>Jenis Program</b>	<b>No</b>	<b>Bidang Penilaian</b>	<b>Nilai</b>	
			<b>Angka</b>	<b>Huruf</b>
<b>Program Inti</b>	1.	<b>Bacaan</b>	9,5	Sembilan koma lima
		Makhrojul huruf/ tartil Qur'an		
	2.	Ulumul Tajwid	9,8	Sembilan koma delapan
	3.	Ulumul ghorib (teori)	9.0	Sembilan koma nol
<b>Program penunjang</b>		<b>Hafalan/ Praktek</b>		
	4.	Surat Pendek/ ayat Pilihan	9,0	Sembilan koma nol
	5.	Do'a Sehari-hari	9,0	Sembilan koma nol

Dari beberapa TPQ di Kecamatan Pandaan dan dengan metode yang berbeda, metode Qiro'aty dapat menghasilkan hasil yang sangat memuaskan baik dari bacaannya, benar makhroj dan tajwidnya. Santri TPQ Zahratul Mubarak setiap akan diwisuda harus melalui ujian yang sangat ketat dari kepala TPQ/ Korbab sehingga bisa terlihat kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Pada metode Qiro'aty ini tidak diberlakukan bagi santri tes secara tulis akan tetapi langsung melalui tes lisan. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa prestasi santri TPQ Zahratul Mubarak terlihat menonjol dibandingkan dengan santri lainnya.

- 2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan Pemahaman Baca-Tulis Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan.**

TPQ bertujuan menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

TPQ sebagai lembaga Non-Formal dalam pelaksanaan pembelajarannya (proses belajar mengajar) yang mempunyai target. Adapun targetnya menurut humam adalah sebagai berikut:

- Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana islami.
- Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari.
- Dapat menulis huruf Al-Qur'an.
- Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) merupakan target yang pokok yang harus dimiliki setiap santri.

Upaya adalah merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah keberhasilan. Untuk dapat memahami dan menghayati Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca. Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam baca-tulis Al-Qur'an juga termasuk hal terpenting. Hal ini dikarenakan mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tertentu (Ilmu Tajwid), dalam melafadzkan makhrojul huruf harus tepat, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya bagi seorang guru TPQ mempunyai keprofesionalan dalam mengajar Al-Qur'an, harus mengetahui metodologi pengajaran.

Dalam pengajaran baca-tulis Al-Qur'an pada anak melalui metode baca-tulis yang digunakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak tidak akan berjalan begitu saja, akan tetapi perlu adanya upaya-upaya guru TPQ. Di beberapa TPQ di Kecamatan Pandaan, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an melalui metode baca-tulis Al-Qur'an pada anak, diantaranya:

a) *Untuk memenuhi standar kualitas ustadz/ ustadzah yang dibuktikan dengan syahadah.*

Dalam metode Qiro'aty selalu diawasi oleh kepala TPQ secara langsung dan akhirnya langsung pada Korcam selaku pengawasan terhadap metode tersebut. Metode Qiro'aty adalah metode yang teroganisir, para pengajarnya harus benar-benar menguasai metodologi penyampaian dan harus memiliki syahadah. Pada metode Qiro'aty ini juga diwajibkan bagi para guru/ ustadz/ ustadzah sebelum mengajar untuk mengikuti diklat dan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Ini terlihat dari TPQ Zaharatul Mubarak dari beberapa TPQ yang telah diteliti. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya upaya dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak adalah seorang guru harus bersyahadah dan dengan penyeleksian ketat juga dengan pengadaan guru yang berkualitas.

a. *Pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS)*

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada anak dengan melalui penerapan metode baca-tulis Al-Qur'an yaitu dengan pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang berfungsi untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri.

Ini dapat kita lihat pada masing-masing TPQ dan dengan penerapan metode yang berbeda.

*b. Tes evaluasi*

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan test adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa soal-soal yang harus dijawab), atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Test tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat prestasi yang telah diperoleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran perlu diadakannya tes evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keberhasilan dari masing-masing santri/peserta didik. Dari masing-masing TPQ yang diteliti metode Qiro'aty yang memiliki hasil yang memuaskan setelah diadakannya tes evaluasi ini dikarenakan tes dilaksanakan langsung oleh kepala TPQ dan melalui proses yang sangat ketat. Tes evaluasi yang dilaksanakan pada metode qiro'aty ini tidak melalui tes tulis akan tetapi langsung dilaksanakan dengan tes lisan. Jadi, para pengajaran dapat mengetahui secara langsung bagaimana santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan sesuai dengan koidah-koidah dalam ilmu tajwid, serta dapat diketahui hasil yang benar-benar asli sehingga tidak terjadi adanya rekayasa dalam tests evaluasi tersebut. Dan ini dapat diketahui kualitas bacaan santri yang sesuai dengan koidah tajwid.

Test yang dilakukan dari masing-masing TPQ di Kecamatan Pandaan tidak hanya melalui test berupa ujian-ujian yang diselenggarakan setiap 3/ 6 bulan sekali akan tetapi sebagai upaya yang dilakukan TPQ guna untuk melihat tingkat keberhasilan santri, TPQ juga memberikan sebuah kartu/ buku prestasi yang dimiliki oleh setiap santri yang harus diserahkan kepada masing-masing ustadz/ ustadzah untuk diberikan point yang menunjukkan prestasi santri pada setiap pertemuannya.

Dari beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah TPQ di Kecamatan Pandaan tentunya tidak akan berjalan dengan begitu saja, maka dari itu juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para ustadz/ ustadzah, diantaranya:

#### ***Dukungan wali santri***

Terkait dengan pendidikan Al-Qur'an anak-anak, tidak terlepas dari motivasi dari orang tua/ wali santri. Karena masa anak-anak merupakan masa yang labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara masa anak-anak tersebut diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna hidup seseorang kelak.

Dari uraian diatas, agar seorang anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak saat anak berada dirumah. Hal ini dapat diberikan kartu penghubung antara wali santri dengan para ustadz/ ustadzah. Dan karena sifat anak yang masih labil, wali santri perlu memberikan motivasi kepada anaknya secara terus menerus, baik materi maupun psikologis.

Peran serta wali santri dalam memberikan motivasi sangat penting mengingat banyaknya kendala yang dihadapi yang menjadikan santri tidak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti halnya lingkungan yang kurang mendukung dan teman yang tidak memberikan pengaruh baik.

Bentuk motivasi pada santri yang diberikan wali santri yaitu dengan memberikan perhatian penuh saat anak mengikuti kegiatan di TPQ dan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Motivasi wali santri berupa perhatian penuh saat anak mengaji akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar Al-Qur'an. Karena perhatian dapat menumbuhkan keikhlasan anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala TPQ untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dengan wali santri dan memberikan pengarahan untuk selalu memberikan motivasi/ dukungan terhadap putra-putrinya agar mau mengaji. Kepala TPQ juga mendatangkan penceramah pada acara-acara tertentu. Dari penceramah tersebut akan menjelaskan bahwa pentingnya mendidik anak terutama dalam pendidikan Al-Qur'an.

Kemauan wali santri, para ustadz/ ustadzah dan aktivitas dalam mendidik anak-anak/ santri dengan Al-Qur'an merupakan suatu kebahagiaan tersendiri karena kegiatan tersebut akan menjadi harta terbesar yang akan terus berkembang dan berkembang, meskipun telah meninggal dunia.

Dari uraian diatas betapa pentingnya adanya motivasi wali santri terhadap putra-putrinya untuk belajar Al-Qur'an. Sedangkan bagi wali santri terkadang banyak

yang tidak mengetahui bahwa pendidikan Al-Qur'an itu sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti merasa prihatin ketika dari masing-masing TPQ mengungkapkan bahwa perhatian dan motivasi wali santri terhadap putra-putrinya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dikatakan sangat kurang. Maka dari itu sebagai upaya kerja sama TPQ dengan wali santri adalah memberikan buku prestasi penghubung yang harus diserahkan oleh santri ketika belajar membaca Al-Qur'an di rumah masing-masing dan diberikan tanda tangan sebagai bukti santri telah membaca di rumah. Hal ini dilaksanakan di beberapa TPQ di Kecamatan Pandaan.

Tentang upaya lain yang dilakukan oleh para ustadz/ ustadzah adalah dengan menyediakan alat peraga pada masing-masing kelas. Dengan upaya yang telah dilaksanakan ini menjadi harapan dari masing-masing TPQ agar kedepan dapat menyediakan sarana yang lebih lengkap demi kemajuan pendidikan santri serta menambah pemahaman santri dalam baca-tulis Al-Qur'an. Dan agar santri tidak merasa bosan ketika belajar di dalam kelas dan menjadikan mereka semangat.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti, para ustadz/ ustadzah berupaya mengadakan media pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an berupa alat peraga yang dapat memudahkan santri dalam meningkatkan pemahaman baca-tulis Al-Qur'an, Kartu Prestasi Santri (KPS) sebagai sarana penunjang yang menjadikan santri termotivasi dengan hasil belajar yang mereka dapatkan dan juga pengadaan guru yang berkualitas dan professional serta memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi.

***Padatnya kegiatan santri***

Santri yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ adalah juga berperan sebagai siswa di sekolah di lembaga pendidikan formal. Dari sekian banyak santri juga tidak terlepas dari yang namanya tugas sekolah, guru yang ada di sekolah selalu memberikan tugas maupun kegiatan tambahan seperti misalnya les tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini juga dapat menjadikan kendala bagi para ustadz/ ustadzah di TPQ. Kendala tersebut dapat menyebabkan santri malas dan merasa lelah ketika mengikuti kegiatan di TPQ. Dan juga dapat menghambat proses belajar mengajar santri, dan bagi ustadz/ ustadzah tidak dapat mencapai target yang diinginkan karena mengaji dijadikan sebagai kegiatan sampingan sepulang sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, kendala diatas dapat diatasi dengan melakukan pendekatan dengan memberikan kasih sayang terhadap santri agar santri merasa nyaman ketika berada di TPQ dan memberikan sejumlah kegiatan tambahan di luar TPQ seperti misalnya Darling, Dilling, silaturahmi ke pondok pesantren terdekat, ziarah ke makam-makam ulama sekitar, hal ini dimaksudkan agar santri tidak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton disekitar TPQ saja. Dari masing-masing TPQ mempunyai jadwal atau program khusus kegiatan yang akan dilakukan, dan ini sudah di susun dalam program tahunan pada masing-masing TPQ.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah diuraikan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Di TPQ Kecamatan Pandaan yang dijadikan sample oleh peneliti, diantaranya TPQ At-Taqwa yang menggunakan Iqro', TPQ Al-Huda dan TPQ Asy-Syarif yang menggunakan metode Tartil/ kitab At-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan TPQ Zahratul Mubarak yang

menggunakan metode Qiro'aty, selanjutnya masing-masing TPQ melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Persiapan Pelaksanaan berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadikan santri termotivasi untuk menjadi yang lebih baik dan kitab panduan yang digunakan sebagai pengajaran membaca Al-Qur'an.
  - b) Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode klasikal, menggunakan metode individual, menggunakan metode semi klasikal.
  - c) Penilaian Pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi dari masing-masing TPQ.
2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Beberapa TPQ Kecamatan Pandaan diperoleh dengan cara Pertama: adalah demi menjaga dan meningkatkan standar kualitas ustadz/ ustadzah yang mengajar dapat dibuktikan dengan syahadah, adalah sertifikat kelayakan mengajar bagi para ustadz/ ustadzah. Kedua: Pemberian Kartu Prestasi Santri (KPS) yang bertujuan untuk penunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat juga menjadikan santri termotivasi dalam belajar untuk menjadi lebih baik, dan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri.

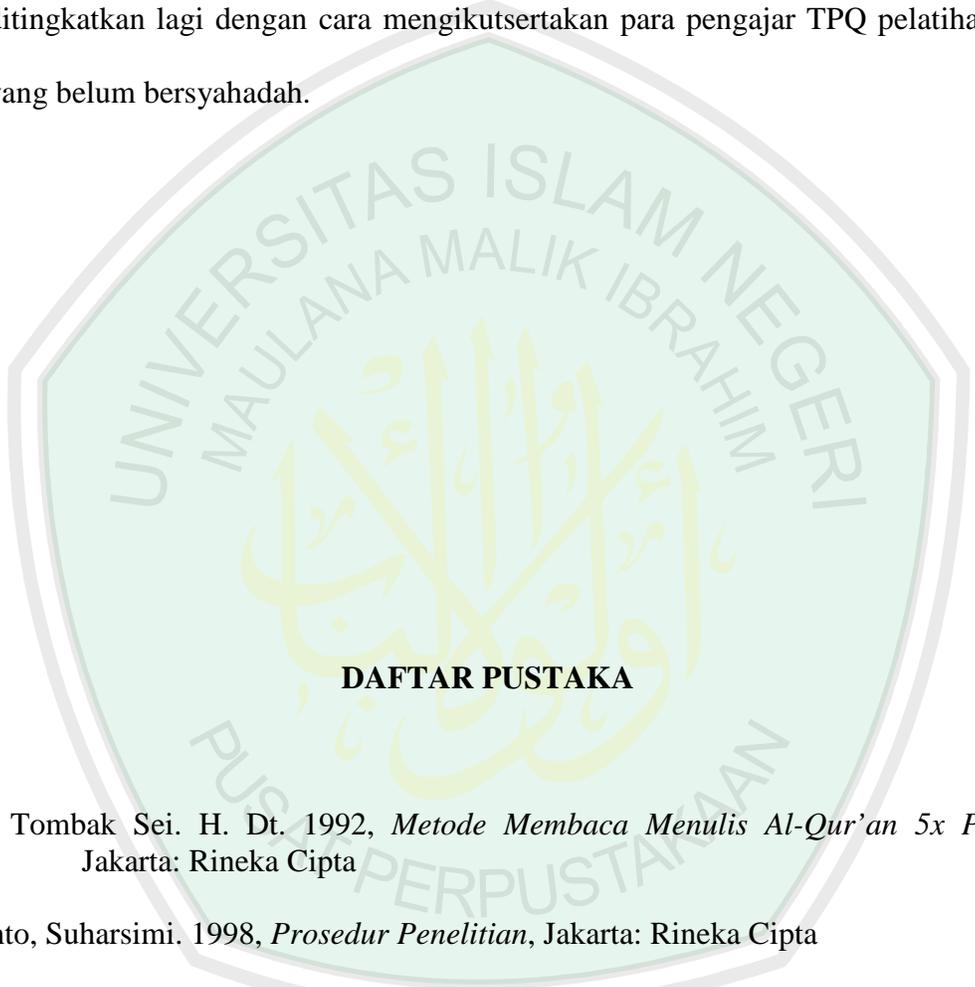
Dari hasil tes evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok untuk diterapkan kepada santri adalah metode Qiro'aty.

## **B. SARAN**

1. Metode yang diterapkan santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an pada santri sudah menunjukkan hasil yang positif. Akan tetapi untuk mencapai hasil

yang maksimal lebih baik lagi jika memperhatikan metode yang akan diterapkan dan lebih ditingkatkan.

2. Hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an anak sudah menunjukkan hasil yang baik. Akan tetapi lebih baik lagi dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan cara mengikutsertakan para pengajar TPQ pelatihan bagi yang belum bersyahadah.



### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Tombak Sei. H. Dt. 1992, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5x Pandai*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1987, *Dasar-dasar Evalasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Al-Maliki, Alawi. 2002, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani
- Al-A'zami. 2005, *The History The Qur'anic Text from revelation to compilation a comparative study with the old and new testaments (Sejarah teks Al-Qur'an dari wahyu sampai kompilasi kajian perbandingan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru)*, Jakarta: Gema Insani

Achrom, Nur Shodiq. 2006, *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'at*, Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II, Ngembul Kalipare Malang

Amin, Samsul Munir. 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: AMZAH

Darajat, Zakiyah, dkk. 1993, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Djohar, MS. 2003, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi

Humam, As'ad. 1993, *Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA/ TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca-Tulis Al-Qur'an AMM

<http://rara-banget.blogspot.com/2007/06/pembelajaran-al-quran-dengan-metode.html>

[http://www.arwaniyyah.com/page/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16&item](http://www.arwaniyyah.com/page/index.php?option=com_content&task=view&id=16&item)

Kusrini, Siti. 2004, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I) berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Mudjiono, Hasibuan JJ. 1986, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya

Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar

Moeloeng, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Marzuki. 1981, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Mansur, M, dkk. 2007, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras Press

Makhdlori, Muhammad. 2007, *Keajaiban membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press

Nata, Abuddin. 2003, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nata, Abuddin. 1993, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyyah I)*, Jakarta: Rajawali Press

Supardi. 2004, *Perbandingan Metode Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pemula Di TKA/ TPA kelurahan Bareng Malang*, Mataram: Lemlit STAIN Mataram

- Sutrisno, Hadi. 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sukandarrumidi. 2004, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sudjana, Nana, dkk. 1989, *Penelitian dan Nilai Pendidikan*, Bandung: Sinar baru
- Suti'ah. 2003, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UIN Malang
- Shihab. 1997, Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan
- Said Mursi, Syaikh Muhammad. 2004, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-kaustar
- Thoha, Chabib, dkk. 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ulum, Samsul. 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press
- Yunus, Mahmud. 1957, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung

